

**PENGARUH KETERAMPILAN PEMILIHAN KATA DAN PEMAHAMAN
PEMBENTUKAN KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
PADA KELAS IV DI SDN 17 BENTENG KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



ALIFKA PUTRI

NIM: 18 0205 0083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH KETERAMPILAN PEMILIHAN KATA DAN PEMAHAMAN
PEMBENTUKAN KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
PADA KELAS IV DI SDN 17 BENTENG KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**
- 2. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifka Putri

NIM : 18 0205 0083

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Januari 2023



Menyatakan, membuat pernyataan,

Alifka Putri

NIM. 18 0205 0083

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Pada Kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo” yang di tulis oleh Alifka Putri, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0083, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 11 Maret 2023 bertepatan dengan tanggal 18 Sya'ban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 11 Maret 2023
18 Sya'ban 1444 H

TIM PENGUJI

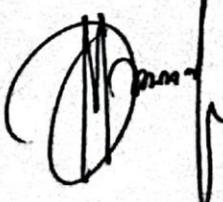
- | | | |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Sukmawaty, S. Pd., M. Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Edhy Rustan., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014


Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Pada Kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari, Kamis tanggal 2 Maret Tahun 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Mirnawaty, S.Pd., M.Pd.

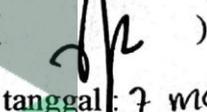
Ketua sidang

()

tanggal : 7 Maret 2023

2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

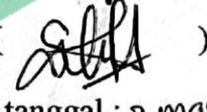
Penguji I

()

tanggal : 7 Maret 2023

3. Sukmawaty, S. Pd., M. Pd.

Penguji II

()

tanggal : 7 Maret 2023

4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

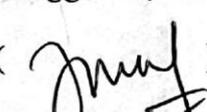
Pembimbing I/Penguji

()

tanggal : 7 Maret 2023

5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II/Penguji

()

tanggal : 7 Maret 2023

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di,
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

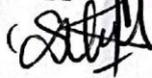
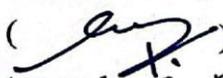
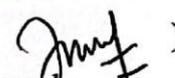
Nama : Alifka Putri
NIM : 18.0205.0083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis pada Kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

TIM PENGUJI

1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Penguji I
2. Sukmawaty, S. Pd., M. Pd.
Penguji II
3. Dr. Edhy Rustan, M. Pd.
Pembimbing I/Penguji
4. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 7 maret 2023
()
tanggal : 7 maret 2023
()
tanggal : 7 maret 2023
()
tanggal : 7 maret 2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis pada Kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Alifka Putri

Nim : 18.0205.0083

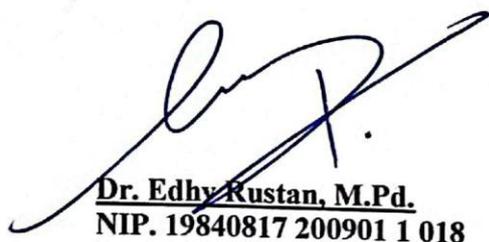
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

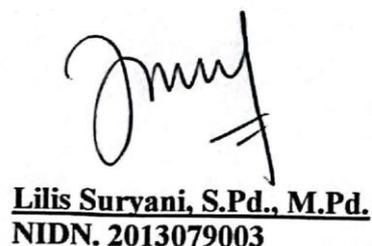
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP. 19840817 200901 1 018


Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2013079003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis pada Kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo” Setelah melalui proses panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H.Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr.Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah

membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, **Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.**
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi (PGMI) dan Dr. Andi Muhammad Adjigoena, S.Pd.,M.Pd. selaku sekretaris program studi (PGMI) yang senantiasa membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku pembimbing I dan Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah membantu dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd., dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi instrumen penelitian penulis.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika Murdika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

9. Nursari, S.Pd.,M.M.Pd. Kepala Sekolah SDN 17 Benteng, Anna Suryani Mansyur, S.Pd. selaku wali kelas IV A dan Sri Wahyuni, S.Pd. Selaku wali kelas IV B SDN 17 Benteng Kota Palopo serta Seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf/Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Mastur dan ibunda Yuti, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara dan saudariku Muh. Arif Rondan, Sukma Anriyani, S.P. yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada sahabat-sahabat dan teman saya Nur Aliya, Nurmazita, Pratiwi, Sri Wahyuni, Nurqalbi, Nurlia, Muh. Sugiwarsono, Posko KKN Samulang, yang senantiasa mendukung dan membantu penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.
12. Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhusus (Kelas PGMI C), dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap

pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan di hati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenar-benarnya.

Akhir kata kepada Allah swt. penulis bersyukur dan semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt. serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, amiiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.



Palopo, 22 Januari 2023
Penyusun

Anika Putri

Anika Putri
18 0205 0083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

()

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...َ ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dinullāh* الله *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh

kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt = subhanahuwataala

saw = shallallahu,alaihiwassallam

as = Alaihas,, alaihiwasallam

H = Hijriah

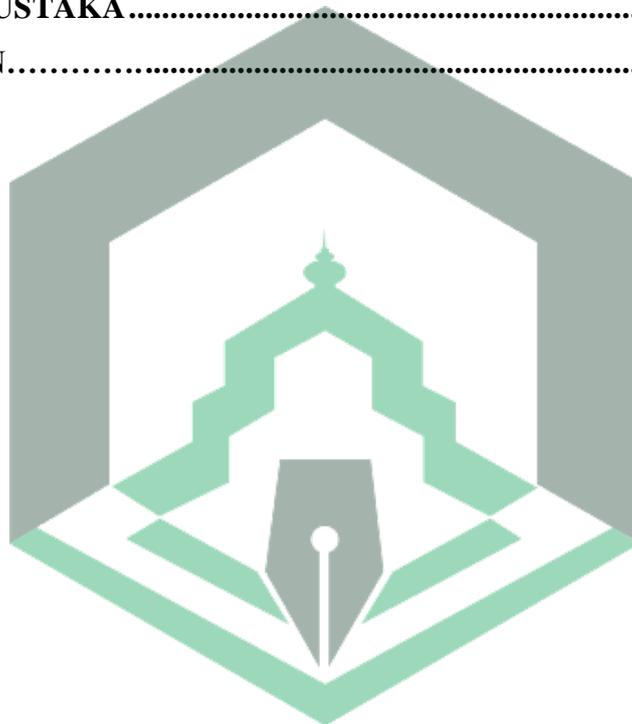
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- L = Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
- W = Wafattahun
- (QS.../.) = (Q.S Al-Isra/70)
- HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
ABSTRAK	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Kajian Teoretis	10
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	35

G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	71
C. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Qur'an Surah Maryam/19:793



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	35
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel M	36
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	37
Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen.....	38
Tabel 3.5 Kategori Keterampilan Pemilihan Kata Dan Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis	40
Tabel 3.6 Penilaian Analisis Mean	41
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	42
Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.1 Keterampilan Siswa Dalam Mengungkapkan Dengan Tepat Ungkapan Yang Dapat Membuat Tafsiran Pembaca Sesuai Dengan Maksud Penulis	46
Tabel 4.2 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Mengungkapkan Dengan Tepat Ungkapan Yang Dapat Membuat Tafsiran Pembaca Sesuai Dengan Maksud Penulis	47
Tabel 4.3 Keterampilan Siswa Dalam Memahami Perbedaan Penggunaan Kata-Kata Yang Bermakna; Denotasi, Konotasi, Sinonim, Eufemisme, Generik Dan Spesifik Serta Konkret Dan Abstrak.....	47
Tabel 4.4 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Memahami Perbedaan Penggunaan Kata-Kata Yang Bermakna; Denotasi, Konotasi, Sinonim, Eufemisme, Generik Dan Spesifik Serta Konkret Dan Abstrak.....	48
Tabel 4.5 Keterampilan Siswa Dalam Menggunakan Kata Yang Sesuai Dengan Konteks Atau Situasi Pemakaiannya	49
Tabel 4.6 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Menggunakan Kata Yang Sesuai Dengan Konteks Atau Situasi Pemakaiannya	49
Tabel 4.7 Keterampilan Siswa Dalam Memilih Dan Menggunakan Kata Yang Lazim, Yaitu Kata Yang Penggunaannya Sudah Diterima Oleh Umum. Misalnya Penggunaan Kata Bersinonim	50
Tabel 4.8 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Memilih Dan Menentukan Kata Lazim	51

Tabel 4.9 Keterampilan Siswa Dalam Memilih Kata Yang Benar-Benar Diperlukan Untuk Mengungkapkan Gagasan Dalam Menulis.....	51
Tabel 4.10 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Memilih Kata Yang Benar-Benar Diperlukan Untuk Mengungkapkan Gagasan Dalam Menulis	52
Tabel 4.11 Keterampilan Siswa Dalam Memilih Kata Secara Cermat Dan Menghindari Penggunaan Kata-Kata Yang Dapat Menyebabkan Kemubaziran ..	53
Tabel 4.12 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Memilih Kata Secara Cermat Dan Menghindari Penggunaan Kata-Kata Yang Dapat Menyebabkan Kemubaziran.....	53
Tabel 4.13 Pemahaman Siswa Terhadap Susunan Kalimat Yang Terdiri Dari Beberapa Kata Yang Mempunyai Makna Dengan Ungkapan Dari Pikiran Dan Frasa Yang Minimal Terdiri Dari 1 Subjek Dan 1 Objek	55
Tabel 4.14 Siswa Belum Memahami Susunan Kalimat Yang Terdiri Dari Beberapa Kata Yang Mempunyai Makna Dengan Ungkapan Dari Pikiran Dan Frasa Yang Minimal Terdiri Dari 1 Subjek Dan 1 Objek	56
Tabel 4.15 Pemahaman Siswa Terhadap Ciri-Ciri Kalimat Efektif	57
Tabel 4.16 Siswa Belum Memahami Ciri-Ciri Kalimat Efektif.....	57
Tabel 4.17 Kemampuan Siswa Dalam Membuat Kalimat Efektif	58
Tabel 4.18 Siswa Belum Mampu Dalam Membuat Kalimat Efektif.....	58
Tabel 4.19 Pemahaman Siswa Dalam Membedakan Unsur-Unsur Kalimat Yang Terdiri Dari; Subyek, Predikat, Obyek, Keterangan, Dan Pelengkap	59
Tabel 4.20 Siswa Belum Mampu Membedakan Unsur-Unsur Kalimat Yang Terdiri Dari; Subyek, Predikat, Obyek, Keterangan, Dan Pelengkap	59
Tabel 4.21 Kemampuan Siswa Dalam Membuat Kalimat Yang Memuat Unsur-Unsur Kalimat Dengan Baik	60
Tabel 4.22 Pemahaman Siswa Terhadap Klausa.....	61
Tabel 4.23 Pemahaman Siswa Dalam Membedakan Jenis-Jenis Kalimat Berdasarkan Fungsinya	61
Tabel 4.24 Siswa Belum Mampu Membedakan Jenis-Jenis Kalimat Berdasarkan Fungsinya	62

Tabel 4.25 Keterampilan Siswa Dalam Mengemukakan Gagasan Yang Sesuai Dengan Topik Tulisan.....	63
Tabel 4.26 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Mengemukakan Gagasan Yang Sesuai Dengan Topik Tulisan	64
Tabel 4.27 Keterampilan Siswa Dalam Menyusun Karangan Yang Sesuai Dengan Alur Atau Plot.....	65
Tabel 4.28 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Menyusun Karangan Yang Sesuai Dengan Alur Atau Plot	65
Tabel 4.29 Keterampilan Siswa Dalam Membuat Karangan Yang Sesuai Dengan Struktur Bahasa.....	66
Tabel 4.30 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Membuat Karangan Yang Sesuai Dengan Struktur Bahasa.....	67
Tabel 4.31 Keterampilan Siswa Dalam Menentukan Karangan Yang Sesuai Dengan Kalimat Dan Kosa Kata Yang Tepat	67
Tabel 4.32 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Menentukan Karangan Yang Sesuai Dengan Kalimat Dan Kosa Kata Yang Tepat	68
Tabel 4.33 Keterampilan Siswa Dalam Menyusun Karangan Sangat Baik Dalam Penggunaan Ejaan, Dan Tanda Baca Yang Tepat Tanpa Kesalahan.....	69
Tabel 4.34 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Menyusun Karangan Sangat Baik Dalam Penggunaan Ejaan, Dan Tanda Baca Yang Tepat Tanpa Kesalahan.	69
Tabel 4.35 Hasil Korelasi Antara Variabel X Dan M.....	72
Tabel 4.36 Hasil Koefisien Determinasi (R ²) Structural 1	73
Tabel 4.37 Hasil Uji F Structural 1	73
Tabel 4.38 Hasil Uji T Structural 1.....	74
Tabel 4.39 Hasil Korelasi Antara Variabel X, M, Dan Y	75
Tabel 4.40 Hasil Koefisien Determinasi (R ²) Structural 2	75
Tabel 4.41 Hasil Uji F Structural 2.....	76
Tabel 4.42 Hasil Uji T Structural 2.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Gambar 4.1 Rancangan Model Analisis Jalur	71
Gambar 4.2 Model Analisis Jalur Struktural 1	74
Gambar 4.3 Model Analisis Jalur Struktural 2	77
Gambar 4.4 <i>Full</i> Model Analisis Jalur Struktural 1 dan 2	78



DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Validasi Instrumen Penelitian Oleh Validator 1

Validasi Instrumen Penelitian Oleh Validator 2

Surat Permohonan Validasi Ahli Bahasa

Surat Permohonan Validasi Ahli Isi Instrumen

Surat Ijin Penelitian Dari Kesbangpol

Surat Keterangan Penelitian dari SDN 17 Benteng Kota Palopo

Riwayat Hidup



ABSTRAK

Alifka Putri, 2023. “Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis pada Kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Edhy Rustan dan Lilis Suryani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pemilihan kata, pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata pada keterampilan pemilihan kata diperoleh nilai 49, pada pemahaman pembentukan kalimat diperoleh nilai 44, dan pada keterampilan menulis diperoleh nilai 34. Kemudian berdasarkan hasil uji analisis jalur (*path analysis*) diperoleh hasil sebagai berikut; (1) Pengaruh langsung keterampilan pemilihan kata terhadap keterampilan menulis dengan besarnya koefisien beta sebesar 0,384 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,596 dengan nilai sig. sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), (2) Pengaruh langsung pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis dengan besarnya koefisien beta sebesar 0,562 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,265 dengan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), (3) Pengaruh keterampilan pemilihan kata terhadap pemahaman pembentukan kalimat dengan koefisien beta sebesar 0,825 dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,417 dengan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), (4) Pengaruh tidak langsung keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis dengan koefisien beta 0,384 dan 0,562 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,596 dan 5,265 dengan nilai sig. sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) dan 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Keterampilan Pemilihan Kata, Pembentukan Kalimat, Keterampilan Menulis, Analisis Jalur (*Path Analysis*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Keterampilan menulis memegang peranan yang penting dalam kehidupan. Keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia Pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menggapai sesuatu. Dalam kurikulum, pemerintah mengharapkan siswa mampu menulis beragam teks seperti teks cerita *fable*, cerita biografi, prosedur, dan teks ulasan. Akan tetapi, kegiatan menulis masih dipandang sulit dan kompleks oleh sebagaimana besar siswa karena menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir yang menggambarkan keluasan wawasan dan menuntut sebagai aspek terkait lainnya.

Menurut pengertian ini menulis merupakan hasil melahirkan pikiran dalam perasaan ke dalam tulisan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Dari pengertian menulis tersebut dapat diartikan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan.¹

¹ Muhammad Ali, "Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang," *PERNIK Jurnal PAUD* 4, no. 1 (2021): 43–51.

Pemilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatukan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan *fraseologi*, gaya bahasa, dan ungkapan *fraseologi* mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan.

Pemilihan kata tidak mempersoalkan ketetapan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu, belum tentu dapat diterima oleh hadirin atau orang yang diajak bicara.²

Diksi atau pilihan kata dalam berbicara harus sesuai dengan maknanya dan mengandung simpati atau keinginan untuk memperhatikan setidaknya, pemilihan kata atau diksi yang tepat mestimulus antusiasme pendengar. Dengan adanya antusiasme, gagasan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan komunikasi akan berjalan dengan lebih efektif. Struktur kalimat juga menjadi sangat penting, karena bahasa Indonesia baku diisyaratkan memakai kalimat efektif, yang didukung oleh pemakaian kata-kata atau istilah-istilah yang tepat, lazim, dan benar, hal ini

² Dilla Fadhillah, "Pengaruh Metode Tebak Kata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Taman Cibodas Kota Tangerang," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 2, no. 1 (June 30, 2019): 118–128, <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/332>.

dilakukan komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikasi sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik.³

Keberhasilan pembelajaran menulis banyak ditentukan oleh seberapa jauh peran guru dalam menyampaikan materi tentang menulis. Aktif dan pasifnya siswa dalam pembelajaran juga sangat bergantung pada model dan pendekatan yang didukung oleh guru. Namun realitas konkret pembelajaran menulis lapangan tidak sesuai dengan harapan. Seriawati mengatakan bahwa faktor keberhasilan dari mengangkat kemampuan menulis siswa adalah dengan menerapkan model dan strategi yang tepat oleh guru. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengikuti sertakan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini penting agar tercipta interaksi antara siswa, guru, dan materi pelajaran mereka mudah. Menulis bukanlah hal yang sulit lagi bagi siswa.⁴

Dalam proses belajar mengajar juga dapat di temukan dalam Al-Quran. Firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, dalam QS. Maryam/19:79, Allah *swt.* berfirman:

مَدَّا الْعَذَابَ مِنْ لَهُ يَقُولُونَ مَا سَنَكْتُبُ ۗ كَلَّا

Terjemahannya:

“Sama sekali tidak! Kami akan menulis apa yang dia katakan, dan Kami akan memperpanjang azab untuknya secara sempurna”.⁵

³ Surtini Idrus, “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pinotu,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 19–24.

⁴ Wyn Sudiasa, Wyn Rasna, and Md Sri Indriani, “Kemampuan Menulis Cerita Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 6 Singaraja: Sebuah Kajian Struktur Gramatikal,” *Journal Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015).

⁵ <https://tanzil.quran.net>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Iipayani, sebagai salah satu guru di SDN 17 Benteng Kota Palopo, beliau mengatakan bahwa pada kelas IV sistem penulisannya masih belum cukup maksimal, namun sudah bisa sedikit menuliskan apa yang di berikan oleh guru meski penulisanya belum terlalu rapi namun masih bisa di baca oleh gurunya. Dalam proses pembelajaran siswa mampu menulis dan menyampaikan gagasan atau idenya, namun karena kurang percaya diri, siswa cenderung lebih memilih diam, siswa akan mau berinteraksi jika gurunya mengajaknya berbicara dulu lalu membimbingnya. Dengan begitu siswa juga masih membutuhkan arahan dari guru.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa di proses pembelajaran guru harus mampu mengikut sertakan siswa secara aktif dalam menulis. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Di SDN 17 Benteng Kota Palopo”.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh langsung pemilihan kata terhadap keterampilan menulis pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo?

⁶ Hasil Observasi Awal Peneliti di SDN 17 Benteng Kota Palopo, pada tanggal 05 September 2022.

2. Bagaimanakah pengaruh langsung pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo?
3. Bagaimanakah pengaruh langsung pemilihan kata terhadap pembentukan kalimat pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo?
4. Bagaimanakah pengaruh tidak langsung keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo?

C. Tujuan penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang akan dicapai penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemilihan kata terhadap keterampilan menulis pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemilihan kata terhadap pembentukan kalimat pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo?
4. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

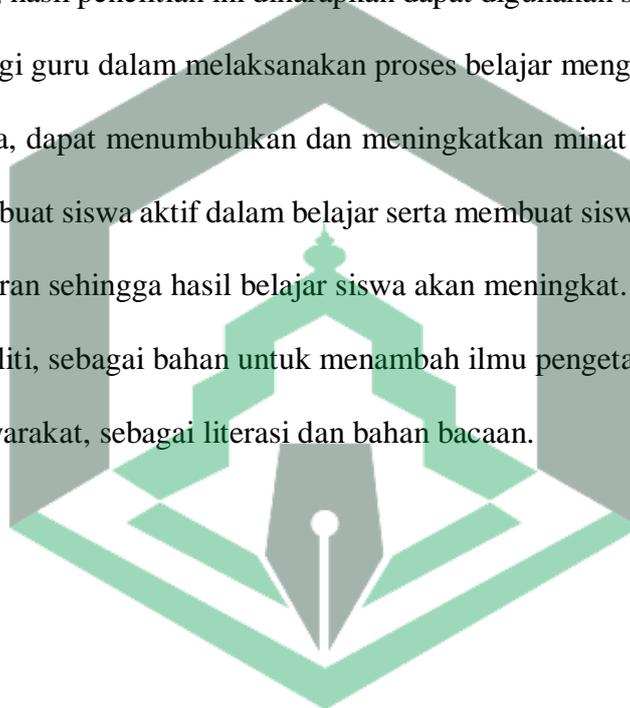
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pemilihan kata.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis.
- c. Sebagai bahan kajian peneliti yang berkeinginan mengkaji masalah ini di lokasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan inovasi bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar serta membuat siswa aktif dalam belajar serta membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- d. Bagi masyarakat, sebagai literasi dan bahan bacaan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis. Hasil dari penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

Artikel yang ditulis oleh Munirah dan Hardian, tahun 2016 dengan judul penelitian, “Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kemampuan kosakata dan struktur kalimat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, mengetahui kemampuan menulis paragraf deskripsi Bantaeng, dan mengetahui pengaruh kemampuan menggunakan kosakata dan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Data penelitian berupa hasil tes kosakata dan struktur kalimat dalam bentuk tes menulis kosakata dan struktur kalimat masing-masing sebanyak 50 nomor dan tes menulis karangan deskripsi. Sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemampuan menggunakan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten

Bantaeng dan nilai rata-ratanya yaitu 38,27, sedangkan kemampuan menggunakan struktur kalimat nilai rata-ratanya:37,86, (2) kemampuan menulis karangan deksripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng nilai rata-ratanya yaitu 38,92 dan (3) terdapat pengaruh antara kemampuan menggunakan kosakata dan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng.⁷ Persamaan pada penelitian ini yaitu, peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan peneliti terbaru menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Artikel yang ditulis oleh Sainil Amal dkk, tahun 2019 dengan judul penelitian, “Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tugas Keterampilan Menulis Karangan Eksplanasi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Kota Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan kesalahan kalimat efektif berdasarkan tentang ciri-ciri kalimat efektif dalam esai eksplanasi kelas XI IPS 2 Semester 1 SMAN 3 Kota Jambi. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Data primer dalam hal ini penelitian ini adalah rangkaian kalimat yang teridentifikasi melanggar ciri-ciri penggunaan kalimat efektif, sedangkan data sekunder dalam hal ini penelitian ini adalah data pendukung yang berasal dari buku. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyarankan agar penulis lebih memperhatikan kalimat efektif dalam menulis karangan dan tulisan lainnya.⁸ Berdasarkan hasil penelitian tersebut adapun letak perbedaannya yaitu peneliti

⁷ Munirah Munirah and Hardian Hardian, “Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16, no. 1 (2016): 78.

⁸ Sainil Amral and Waode Apria Dega Gaputri, “Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tugas Keterampilan Menulis Karangan Eksplanasi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Kota Jambi,” *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2019): 76.

terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti terbaru menggunakan jenis metode kuantitatif. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan menulis.

Artikel yang ditulis oleh Anugrah Jayanti, tahun 2020, dengan judul penelitian, "Pengaruh Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan memberikan materi penguasaan diksi pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan informasi tentang pengaruh penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis serta menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, uji t dengan t-test, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa.⁹ Berdasarkan hasil penelitian tersebut adapun letak

⁹ Anugrah Jayanti, "Pengaruh Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa," *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>

perbedaanya yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan peneliti terbaru menggunakan metode kuantitatif.

Artikel yang ditulis oleh Dwi Fitriyani, tahun 2015, dengan judul penelitian “Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP”. Penelitian ini menguji hubungan antara penguasaan kalimat efektif penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi di SMP Kelas VII Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode korelasional metode. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara penguasaan kalimat efektif dengan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi sebesar 0,68 dengan penguasaan kalimat dan penguasaan diksi yang efektif terhadap kemampuan menulis eksposisi 68%. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan tes karena peneliti ingin mengetahui atau mengukur kemampuan obyek yang diteliti. Hasil penelitian terhadap penguasaan kalimat efektif siswa SMP diperoleh data, bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa pada variabel ini adalah 93, skor minimal yang diperoleh siswa adalah 53.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian tersebut adapun letak perbedaanya yaitu peneliti terdahulu menggunakan korelasional metode sedangkan peneliti terbaru menggunakan metode kuantitatif.

B. Kajian Teoretis

1. Keterampilan Pemilihan Kata

a. Pengertian Keterampilan

¹⁰ Dwi Fitriyani, “Penguasaan Kalimat Efektif Dan Penguasaan Diksi Dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP,” *Jurnal Pesona* 1, no. 2 (2015): 130–131.

Keterampilan merupakan salah satu cara pendekatan dalam proses ngajar mengajar agar guru dapat menjelaskan kepada peserta didik lebih efektif dan lebih efisien juga si-peserta didik dengan adanya pelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga akan menambah semangat belajar juga akan menambah prestasi belajar, sedangkan guru yang memberikan pembelajaran dengan jalan keterampilan, contohnya dengan adanya gambar-gambar akan menambah wawasan dan pengetahuan si peserta didik.

Keterampilan merupakan keahlian yang dimiliki dan menjadi bagian interistik dari seorang guru dalam hal menyampaikan materi pembelajaran agar tersampaikan secara efektif. Keterampilan (mengajar atau mengelola kelas) untuk membuat seseorang dari tidak tahu menjadi menyadari, kemudian mengetahui dan akhirnya dapat memetik manfaat dari apa yang dia sedang pelajari, serta dapat mendukung hidup dan kehidupannya secara nyata di realita yang sesungguhnya, jelas tidal cukup hanya dengan memiliki pengetahuan. Demi mencapai ini maka seseorang harus memiliki keterampilan untuk menyampaikannya.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah pola kegiatan yang memerlukan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan juga adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh secara langsung.

¹¹ SSSD Widya and RSSD Widya, "Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran," *Ojs.Stmikdharmapalariau.Ac.Id*, no. 1 (2021): 34–44, <https://ojs.stmikdharmapalariau.ac.id/index.php/jssdm/article/view/55>.

b. Pengertian Pemilihan Kata

Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata secara tepat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan tertentu. Azhari menyebutkan bahwa pemilihan kata adalah kegiatan memilih kata yang paling tepat untuk digunakan dalam suatu kalimat sesuai dengan maksud dan situasinya.

Menurut Mustakim pemilihan kata merupakan proses atau tindakan memilih kata agar gagasan yang disampaikan dapat diartikan dengan tepat. Menurut Keraf pemilihan kata disebut juga dengan diksi. Pemilihan kata atau diksi disimpulkan menjadi tiga. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan. Kedua, pemilihan kata diartikan sebagai kemampuan membedakan penggunaan nuansa makna secara tepat. Ketiga, pemilihan kata yang tepat hanya dimungkinkan oleh penguasaan kosa kata atau pembendaharaan kata bahasa itu.

Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat disimpulkan pemilihan kata merupakan proses atau tindakan memilih kata secara tepat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, ide, dan perasaan, sehingga apa yang disampaikan dapat diartikan dengan baik. Pemilihan kata sangat berperan dalam kegiatan komunikasi baik secara lisan ataupun tertulis.

Kriteria pemilihan kata, pemakaian bahasa harus memenuhi kriteria dalam penggunaan kata agar apa yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis. Tiga kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan kata, sebagai berikut:

a. Ketepatan

Ketepatan pemilihan kata berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memilih kata untuk keperluan penyusunan kalimat secara tepat agar dapat mewakili gagasan yang hendak disampaikan. Penggunaan kata secara tepat akan menimbulkan pemahaman yang sama antara pembaca dan penulis. Menurut Keraf terdapat syarat-syarat ketepatan pemilihan kata yang harus dipenuhi, meliputi:

1. Dapat membedakan denotasi dan konotasi.
2. Dapat membedakan kata-kata yang hamper bersinonim.
3. Dapat membedakan kata-kata yang mirip ejaannya.
4. Dapat memahami makna kata abstrak dengan tepat.
5. Dapat menghindari makna kata berdasarkan pendapat sendiri.
6. Dapat memakai kata penghubung yang berpasangan secara tepat.
7. Dapat membedakan kata umum dan khusus dengan benar.
8. Berhati-hati dalam menggunakan imbuhan asing.
9. Menggunakan kata-kata idiomatik.
10. Menggunakan kata yang berubah makna dengan cermat.

b. Kesesuaian

Memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan termasuk dalam syarat kesesuaian pemilihan kata. Menurut Keraf terdapat 6 persyaratan kesesuaian meliputi:

1. Dalam situasi resmi, hindari penggunaan bahasa yang tidak memenuhi syarat atau tidak baku.
2. Kata ilmiah hanya digunakan pada kondisi khusus.
3. Hindarilah penggunaan jargon atau kalimat yang hanya dimengerti oleh Sebagian orang.
4. Tidak memakai kata percakapan.
5. Jangan menggunakan kata ungkapan atau idiom.
6. Menjauhkan kata yang dibuat-buat.

c. Keserasian

Keserasian dalam pemilihan kata berkaitan dengan penggunaan kata yang sesuai situasi (konteks) pemakaiannya. Maksud situasi tersebut adalah kelaziman penggunaan kata sesuai dengan system nilai yang berlaku di masyarakat. Situasi pemakaian pada pemilihan kata berkaitan dengan factor kebahasaan dan nonkebahasaan. Menurut Sugihastuti & Saudah yang perlu diperhatikan dalam faktor kebahasaan sebagai berikut:

1. Hubungan makna antara kata satu dengan kata lain.
2. Kelaziman penggunaan kata.¹²

Pilihan kata adalah mutu dan kelengkapan kata yang dikuasai seseorang sehingga ia mampu menggunakan secara tepat dan cermat berbagai perbedaan dan persamaan makna kata sesuai dengan tujuan dan gagasan yang akan disampaikan,

¹² Shinta Dinyanti, Keraf dan Mustakim “Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember,” *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019 (2021): 2019–2022.

serta kemampuan untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki pembaca dan nilai rasa yang dimiliki pembaca dan pendengar.

Kesalahan pemilihan kata disebut juga kesalahan leksikon. Dalam Tarigan, kesalahan leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat. Pemilihan kata sangat penting diperhatikan dalam proses menulis maupun membuat karangan. Karangan dianggap kurang berarti jika pilihan katanya kurang cermat walaupun organisasi penyajiannya baik, paragrafnya cermat, susunan kata dalam kalimat teratur, dan gaya bahasanya baik.

Menurut Yulianto, pemilihan kata menyangkut ketepatan dalam penggunaan kata. Namun, ketepatan hanyalah satu syarat pilihan kata sebab pilihan kata juga menuntut dua syarat yakni kebenaran dan kelaziman.¹³ Kata-kata merupakan hasil pertimbangan baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

Pemilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatukan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya Bahasa, dan ungkapan fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan. Gaya Bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau

¹³ Reni Supriani, Ida Rahmadani Siregar, Tarigan and Yulianto "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa," *Edukasi Kultura* (2012): 67–76.

karakteristik atau yang memiliki nilai artistic yang tinggi. Suatu kekhilafan yang besar untuk menganggap bahwa persoalan pilihan kata adalah yang sederhana persoalan yang tidak perlu dibicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia. Pemilihan kata tidak mempersoalkan ketetapan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu, belum tentu dapat diterima oleh hadirin atau orang yang diajak bicara.¹⁴ Kemampuan tersebut yang sesuai dengan kehendak dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemilihan kata adalah memilih kata yang tepat untuk menyatakan ide atau gagasan, yang dimana merupakan unsur yang sangat penting, karena bahasa terjadi dari kata-kata. Pemilihan kata juga adalah tindakan memilih kata secara tepat untuk mengungkapkan gagasan pikiran, dan perasaan tertentu, proses atau tindakan memilih kata agar gagasan yang disampaikan dapat diartikan dengan tepat.

2. Pemahaman Pembentukan Kalimat

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh pesan atau untuk membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap sebuah wacana atau terhadap pembelajaran. Pemahaman didefinisikan

¹⁴ Tri Indah Kusumawati, "Kata Dan Pilihan Kata," *Al - Irsyad* IV, no. 1 (2014): 57.

proses berpikir dan belajar. Dikaitkan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Menurut Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Menurut Anas Sdjono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi

contoh, menuliskan Kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.¹⁵ Pemahaman dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang melihatnya dari berbagai segi.

Dapat disimpulkan pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar, dimana pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat. Pemahaman juga jenjang kemampuan untuk berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan hafalan.

b. Pengertian Pembentukan Kalimat

Kalimat secara umum disusun dalam wujud gabungan kata atau rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa. Dalam ilmu bahasa, kata akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan bentuk atau perilakunya yang sama.¹⁶ Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap.

Pembentukan kalimat tanya dapat dilakukan dengan lima macam cara. Kelima macam cara pembentukan kalimat tanya yang dimaksud adalah (1) dengan menambahkan kata tanya apa atau apakah, (2) dengan membalikkan urutan kata,

¹⁵ Iis Aprinawati and Sdijino Anas, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (2018): 140–147.

¹⁶ Wini Tarmini and Sulstyawati, "SINTAKSIS Bahasa Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 5 (2018): 2823.

(3) dengan memakai kata bukan atau tidak, (4) dengan mengubah intonasi kalimat, dan (5) dengan memakai kata tanya.¹⁷ Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan.

Kategori pembentukan kalimat apabila mampu diujarkan dalam konteks keutuhan suatu ujaran, maka akan berdampak pada pola keutuhan dalam pencapaian struktur internal klausa utama.¹⁸ Kalimat adalah satuan bahasa yang relative berdiri sendiri mempunyai pola intonasi final, baik secara actual maupun potensial terdiri atau klausa.

Ada beberapa macam kalimat yaitu:

1. Kalimat efektif
2. Kalimat tidak efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menunjukkan gagasan, pikiran, dan perasaan dengan benar yang dapat dilihat dari segi diksi, struktur, dan logikanya. Sedangkan kalimat tidak efektif adalah kalimat yang memiliki pola yang salah menurut tata bahasa, kalimat tidak efektif jika terdapat persyaratan struktural dari segi pola yang benar.

Kalimat efektif dapat diterima secara sempurna oleh pembaca jika isi atau tujuan yang disampaikan jelas dan lengkap. Kalimat tidak efektif perlu diperbaiki

¹⁷ Aceng Joyo, "Kalimat Interogatif Dalam Bahasa Serawai Masyarakat Seluma," *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 164.

¹⁸ Cindy Sintyawati and Gigit Mujianto, "Dampak Ketidaksiapan Percakapan Dalam Pembentukan Kalimat Pada Penyandang Gagap," *Jurnal Bahasa, Sastra XVII*, no. 2 (2021).

agar menjadi kalimat yang sesuai dengan kaidah tata baku bahasa Indonesia dan kamus besar Bahasa Indonesia agar menjadi kalimat yang baik dan benar.¹⁹ Kalimat efektif juga kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki.

Maka dapat disimpulkan pembentukan kalimat adalah sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu pada kumpulan kata yang setidaknya terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat juga adalah satuan bahasa yang relative berdiri sendiri mempunyai pola intonasi final, baik secara actual maupun potensial terdiri atau kalusa.

3. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, baik dalam dunia Pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Melalui menulis, penulis dapat menggunakan ide, gagasan, dan pikiran, menceritakan pengalaman kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan tulisan sebagai media penyampainnya. Selain itu, melalui kegiatan menulis seorang penulis mampu mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, serta mengontruksikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan.²⁰ Tujuan menulis juga adalah agar pembaca

¹⁹ Zhanfang Maryland Institute of Research. and Chunhong Yang, "Journal of Arts and Humanities.," *Journal of Arts and Humanities* 3, no. 5 (2014): 5, <http://theartsjournal.org/index.php/site/article/view/478/270>.

²⁰ Epa Sulsilawati et al., "Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Abstract : The Influence of Using Youtube Media on the Ability to Write Procedure" (n.d.): 1–6.

mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada dasarnya, menulis tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara dan menyimak. Keterampilan menulis sendiri merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide serta gagasannya ke dalam berbagai jenis tulisan.

Menurut Nurgiyantoro bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan dan diwujudkan secara tertulis. Sedangkan menurut Widyartono, menulis juga merupakan keterampilan yang menuntut penulis menguasai berbagai unsur diluar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi dalam tulisan.²¹ Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.

Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang berkembang sehubungan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selain itu, aktivitas menulis

²¹ Duhita Savira Wardani Yurmaita and Nurgiyanto, "Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sd Kelas Iv Dengan Menggunakan Model Savi," *Journal of Elementary Education* 04, no. 04 (2021): 615–623.

merupakan bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau tulisan.

Jika dalam kegiatan berbicara orang harus menguasai lambang-lambang bunyi, kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Dalam keterampilan menulis guru harus jelas mengetahui tentang maksud dalam mengajarkannya, Haeton menyatakan bahwa menulis mempergunakan bermacam-macam tujuan pedagogis, di antaranya adalah:

1. Beberapa aktivitas menulis membuat guru mampu menyajikan berbagai macam dan gaya pembelajaran. Beberapa siswa, yang tidak mampu belajar sendiri melalui oral practice, merasa lebih aman jika mereka diberi kesempatan untuk membaca dan menulis. Siswa seperti ini menganggap kegiatan menulis merupakan suatu bantuan pada retensi.
2. Bahasa tulis memberikan beberapa bukti terhadap kemajuan siswa dalam berbahasa.
3. Pengungkapan bahasa asing dilakukan melalui lebih dari satu media, terutama jika keterampilan benar-benar dipadukan dengan tepat, tampaknya lebih efektif daripada hanya mengandalkan satu-satunya media.

4. Menulis memberikan berbagai macam aktivitas siswa di kelas yang dapat berfungsi sebagai aktivitas antara, setelah keterampilan oral.

Berkenan dengan hal tersebut di atas, Masden menyatakan bahwa menulis membantu siswa belajar dalam cara yang berbeda-beda. Pertama, menulis dapat memperkuat struktur gramatikal, idiom, dan kosakata yang telah diajarkan kepada siswa. Kedua, bila siswa menulis, mereka juga mempunyai kesempatan menggunakan bahasa. Ketiga, bilamana siswa melakukan kegiatan menulis mereka berusaha mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam tulisan dan mereka sering menemukan sesuatu yang baru ditulis atau menyatakan gagasan baru mereka. Mereka menemukan sesuatu yang nyata untuk mendapatkan kata dan kalimat yang benar. Selanjutnya akan dibahas keterampilan yang diperlukan untuk menulis prosa yang baik ke dalam lima komponen umum atau bidang utama yaitu:

1. Pemakaian bahasa, kemampuan untuk menulis kalimat yang benar dan tepat.
2. Keterampilan mekanis, kemampuan mempergunakan dengan tepat konvensi yang khas pada tulisan, misalnya ejaan, dan tanda baca.
3. Perlakuan isi, kemampuan berpikir secara kreatif dan mengembangkan pikiran, termasuk semua informasi yang tidak relevan.
4. Keterampilan stylistik, kemampuan untuk membentuk kalimat dan paragraph, mempergunakan bahasa secara efektif.

5. Keterampilan penilaian, kemampuan untuk menulis dalam cara yang tepat untuk maksud tertentu dengan pikiran membaca, disertai dengan kemampuan untuk memilih, mengorganisir, dan aturan informasi yang relevan.²²

Maka dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu, serta kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain engan melalui bahasa tulis. Pada kegiatan menulis juga dapat mengemukakan apa yang ada didalaam pikirannya kedalam dunia tulisan.

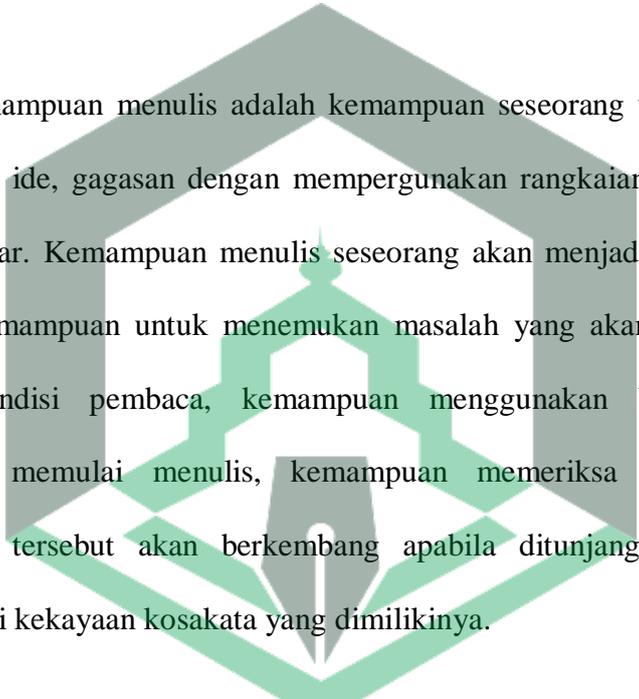
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Berdasarkan kajian teori dari empat variabel penelitian pemilihan kata dan pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis, maka kerangka pemikiran yang digunakan untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. Pemilihan kata dalam pembentukan kalimat merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran terhadap keterampilan menulis.

Pilihan kata adalah pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan maksud yang diinginkan. Dengan begitu, lawan bicara akan lebih mudah mengerti apa yang kamu sampaikan. Diksi sangat berguna dalam penulisan karya tulis seperti

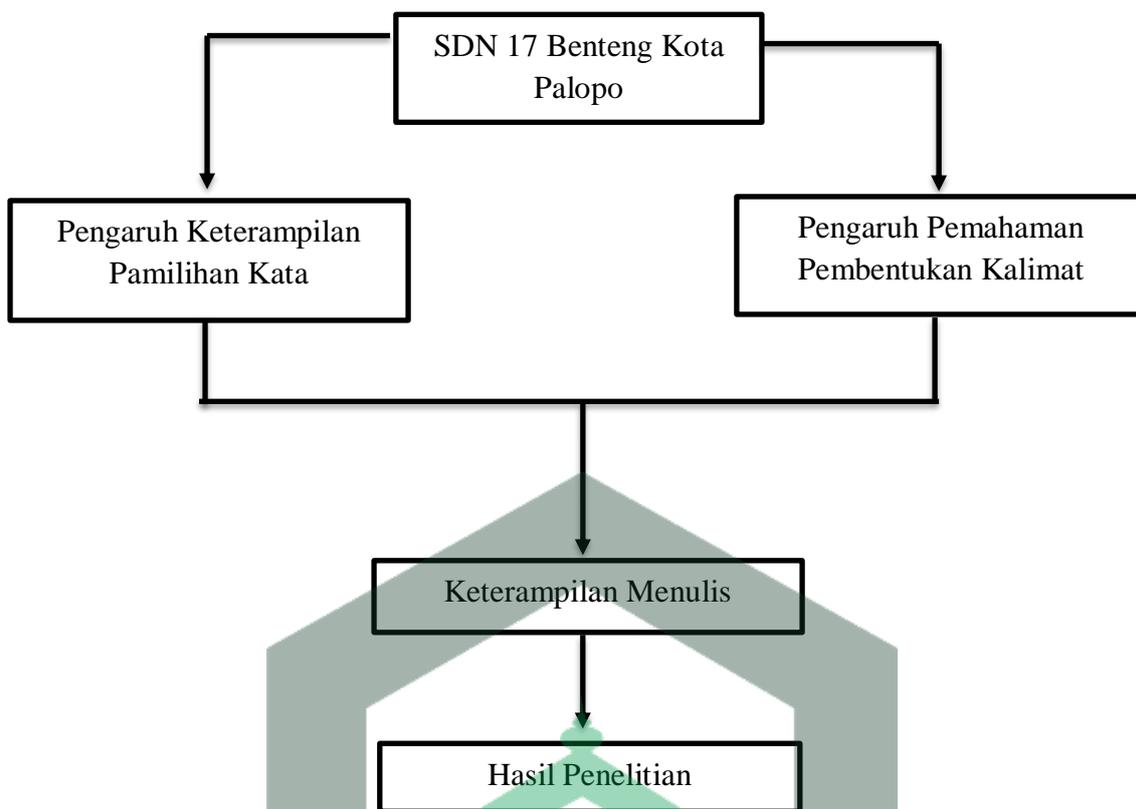
²² Sukirman, Haeton and Masden, "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah," *Jurnal Konsepsi* 9, no. 2 (2020): 72–81.

puisi, novel, laporan, karangan dan lain-lain. Kalimat sebagai satuan bahasa yang lebih besar daripada kata atau frase umumnya muncul dalam kalimat tulisan atau pembicaraan berupa rangkaian kata yang menyatakan pikiran tertentu yang secara relative dapat berdiri sendiri, dan intonasinya menunjukkan batas antara sesamanya. Setiap kalimat yang muncul dalam tulisan atau pembicaraan masing-masing menyatakan pikiran atau terbatas. Tetapi tetap utuh baik secara tersurat maupun tersirat.



Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila juga memiliki, kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, kepekaan terhadap kondisi pembaca, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, kemampuan memulai menulis, kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dari kekayaan kosakata yang dimilikinya.

Variabel keterampilan pemilihan kata disebut variabel X dan pemahaman pembentukan kalimat disebut M adapun keterampilan menulis disebut variabel Y. Penelaan selanjutnya yaitu bagaimana hubungan satu sama lain dari tiga variabel tersebut. Kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis statistik untuk rumusan masalah 1 (satu) dan rumusan masalah 2 (dua).

1. Hipotesis Deskriptif

- a. Terdapat Pengaruh Langsung Pemilihan Kata Terhadap Keterampilan Menulis di SDN 17 Benteng Kota Palopo.
- b. Terdapat Pengaruh Langsung Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis di SDN 17 Benteng Kota Palopo.

- c. Terdapat Pengaruh Langsung Pemilihan Kata Terhadap Pembentukan Kalimat di SDN 17 Benteng Kota Palopo.
- d. Terdapat Pengaruh Tidak Langsung Keterampilan Pemilihan Kata dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis di SDN 17 Benteng Kota Palopo.

2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0: \rho_{yx} = \rho_{ym} = 0$$

$$H_a: \rho_{yx} = \rho_{ym} \neq 0$$

Keterangan:

- a. H_0 : pemilihan kata tidak berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis.
 H_a : pemilihan kata berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis.
- b. H_0 : pemahaman pembentukan kalimat tidak berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis.
 H_a : pemahaman pembentukan kalimat berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis.
- c. H_0 : pemilihan kata tidak berpengaruh langsung terhadap pemahaman pembentukan kalimat.
 H_a : pemilihan kata berpengaruh langsung terhadap pemahaman pembentukan kalimat.
- d. H_0 : keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat tidak berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis.

H_a: keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat berpengaruh tidak langsung terhadap keterampilan menulis.



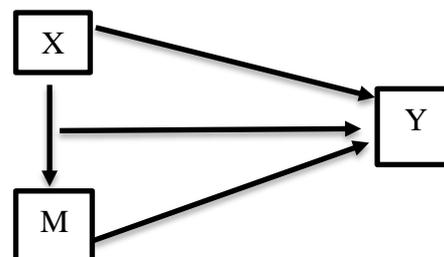
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada peneliti ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode tradisional penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²³

Desain penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat *ex-post facto* dengan analisis jalur (*path analysis*) yaitu penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penyajian data dan menganalisis data. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu keterampilan pemilihan kata sebagai variabel independent (bebas), pemahaman pembentukan kalimat sebagai variabel intervening (mediasi) dan keterampilan menulis sebagai variabel dependen (terikat). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



²³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", Cetakan 20. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.8.

Keterangan:



: keterampilan pemilihan kata



: pemahaman pembentukan kalimat



: keterampilan menulis



: Pengaruh dari variabel X melalui variabel M kepada variabel Y yang ditentukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Benteng Kota Palopo Jl. Benteng Raya, benteng, Kec. Wara Timur, Kode Pos:91923, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 - 20 Desember 2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 53 orang siswa SDN 17 Benteng Kota Palopo. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus atau sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jadi, sampel pada penelitian ini yaitu pada kelas IV A yang terdiri dari 28 orang siswa dan pada kelas IV B yang berjumlah 25 orang siswa yang dengan total

jumlah siswa 53 orang jika digabungkan dari kedua kelas tersebut di SDN 17 Benteng Kota Palopo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan teknik yang digunakan yaitu:

1. Angket

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Bella Chintya angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiono, angket atau kuisisioner merupakan tehknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁴ Teknik angket yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo.

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS vers.26. Berdasarkan penelitian ini, butir-butir instrument angket yang disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert

²⁴ Bella Chintya Neyfa and Dony Tamara, "Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysisi & Design (OOAD)," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publi* 1, no. 6001 (2016): 107–109.

mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Penggunaan skala likert pada setiap variabel yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 5,4,3,2,1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1,2,3,4,5.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, atau catatan harian lainnya.²⁵ Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tentang karangan siswa, jenis karangan dan topik karangan.²⁶

Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah:

- 1) Dapat memperoleh data konkrit yang dievaluasi setiap saat.
- 2) Lebih efektif dan efisien untuk mengungkapkan data yang penulis harapkan.
- 3) Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, Edisi 4 (Bandung:Alfabeta,2016),149.

²⁶ A D E Saputra, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 2 Palopo" 1, no. 1 (2021): 28–37.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket Kuesioner

Angket kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui.

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti yaitu pemilihan kata (X), pembentukan kalimat (M) dan keterampilan menulis (Y). Dengan demikian jumlah variabel yang akan diteliti. Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang kuantitatif. Skala yang digunakan penelitian ini adalah skala likert untuk mengukur ketiga variabel penelitian.²⁷

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert, mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (ST)
3. Kurang Setuju (KS)

²⁷ Firdayanti, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palop" (2021): 31–32.

4. Setuju (S)

5. Sangat Setuju (SS)

Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 5,4,3,2,1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1,2,3,4,5. Angket angka diberikan ke responden yaitu siswa untuk mengisi beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis sehingga diperlukan angket.

2. Observasi

Observasi bertujuan agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data dari fenomena permasalahan yang akan diteliti. Peneliti memperoleh data observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan mengalami, mengamati, mendengarkan dan memahami sehingga peneliti mendapatkan jawaban terkait dengan permasalahan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁸

²⁸ Hamni Fadlilah Nasution, "Instrument Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif" (2016): 59–75.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrument itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan kondisi tertentu. Dengan kata lain, secara sederhana dapat dikatakan bahwa sebuah instrumen dianggap valid jika instrument itu benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang akan diukur.²⁹ Uji validitas data variabel keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis dengan pengujian menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistik v. 26*. Dengan ketentuan jika r_x, m , dan y lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Jika nilai sig (2-tailed) $\leq \alpha$, maka instrumen valid.

Jika nilai sig (2-tailed) $\geq \alpha$, maka instrumen tidak valid.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Responden	r_x	r_{tabel}	Keterangan
1	0,591	0,270	Valid
2	0,299	0,270	Valid
3	0,393	0,270	Valid
4	0,430	0,270	Valid
5	0,423	0,270	Valid
6	0,457	0,270	Valid

²⁹ Sudarwan Danim, "Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi," ed. Monica Ester, *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi* (2003): 291, accessed February 13, 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Keperawatan_Sejarah_Metodologi/X6wxBcnxxeQC?hl=en&gbpv=1.

No. Responden	r_x	r_{tabel}	Keterangan
7	0,278	0,270	Valid
8	0,525	0,270	Valid
9	0,402	0,270	Valid
10	0,366	0,270	Valid
11	0,340	0,270	Valid
12	0,346	0,270	Valid

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel M

No. Responden	r_m	r_{tabel}	Keterangan
1	0,438	0,270	Valid
2	0,543	0,270	Valid
3	0,281	0,270	Valid
4	0,510	0,270	Valid
5	0,284	0,270	Valid
6	0,575	0,270	Valid
7	0,355	0,270	Valid
8	0,327	0,270	Valid
9	0,515	0,270	Valid
10	0,330	0,270	Valid
11	0,482	0,270	Valid
12	0,392	0,270	Valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No. Responden	r_y	r_{tabel}	Keterangan
1	0,476	0,270	Valid
2	0,396	0,270	Valid
3	0,322	0,270	Valid
4	0,382	0,270	Valid
5	0,311	0,270	Valid
6	0,384	0,270	Valid
7	0,356	0,270	Valid
8	0,456	0,270	Valid
9	0,433	0,270	Valid
10	0,506	0,270	Valid

2. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Setelah mengetahui hasil validitas data dari ketiga variabel, maka dilanjutkan dengan uji realibilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM statistik SPSS v. 26*. Uji reabilitas ialah alat penilaian ketepatan dan keajegan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian atau alat uji tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama. Relative sama dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai pengujiannya adalah batas *rank* yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya peneliti menetapkan batas atau nilai reliabilitasnya 0.60 maka jika hasil uji menghasilkan nilai yang sama maupun di atas nilai tersebut maka dapat

disimpulkan realibel. Ketentuan lain dalam pengujian reliabilitas instrument penelitian dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel, kriterianya sebagai berikut:³⁰

Jika r hitung $<$ r tabel maka hasilnya tidak realibel

Jika r hitung $>$ r tabel maka hasilnya realibel

Sebagai berikut, rumus *Alpha Cronbach* (*Analyz* → *Scale* → *Reabilyti* → *Analysis*) dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel. peneliatan tersebut dapat dikatakan reliabel apabila koefisien realibilitas (r) $>$ 0,6.³¹

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Variabel	Cronbach' Alpha	Jumlah Item
Keterampilan Pemilihan Kata (X)	0,767	12
Pemahaman Pembentukan Kalimat (M)	0,780	12
Keterampilan Menulis (Y)	0,741	10
Koefisien Realibilitas	(r) $>$ 0,6	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan *computer program SPSS versi 26*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik

³⁰ Tarjo, "Metode Penelitian Administrasi" (Syiah Kuala University Press, 2021). h.67

³¹ Syofian Siregar, "Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS" (2013): 528.

deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan persentase (%).

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data dari hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pernyataan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus presentase sebagai berikut:

$$Pr = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan :

Pr = Persentase capaian responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Jumlah tetap

Mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel berikut:³²

³² Ivan Yuri Saputra, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Membagikan Dan Tidak Membagikan Dividen Tunai" 65, no. 2 (2018): 761–784, <http://repository.unika.ac.id/18763/>.

Tabel 3.5 Kategori Keterampilan Pemilihan Kata dan Pembentukan Kalimat terhadap Keterampilan Menulis

Rentan Skor %	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

b. Analisis Mean

Nilai mean digunakan untuk menunjukkan nilai rata-rata dari suatu data yang diteliti. Berikut rumus untuk mencari mean atau rata-rata dari sebuah data.

$$\bar{x} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Jumlah Rata-Rata

$\sum fX$ = Jumlah seluruh nilai responden

N = Jumlah Responden

Nilai rata-rata tersebut kemudian dikonfersikan dengan beberapa kategori dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang didapatkan dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik.³³

³³ Irfan Fadhlullah, "Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa," ed. guepedia (2021): 27–28.

Tabel 3.6 Penilaian Analisis Mean

No	Interval Nilai	Kategori
1	83-100	Sangat Baik
2	68-82	Baik
3	53-67	Cukup Baik
4	37-52	Tidak Baik

2. Uji Asumsi Klasik Analisis Jalur

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Metode *kolmogorov-Smirnov* prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif distribusi empiric (observasi). Hipotesis yang dapat diambil dari metode *Kolmogorov-Smirnov* yakni dengan melihat nilai signifikansinya dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asym sig 2 tailed* $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal
- 2) Jika nilai *Asym sig 2 tailed* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.³⁴

³⁴ Nugraha Billy, "Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda."

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20891218
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.073
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah atau < 10 dan *Tolerance Value* diatas $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolinieritas

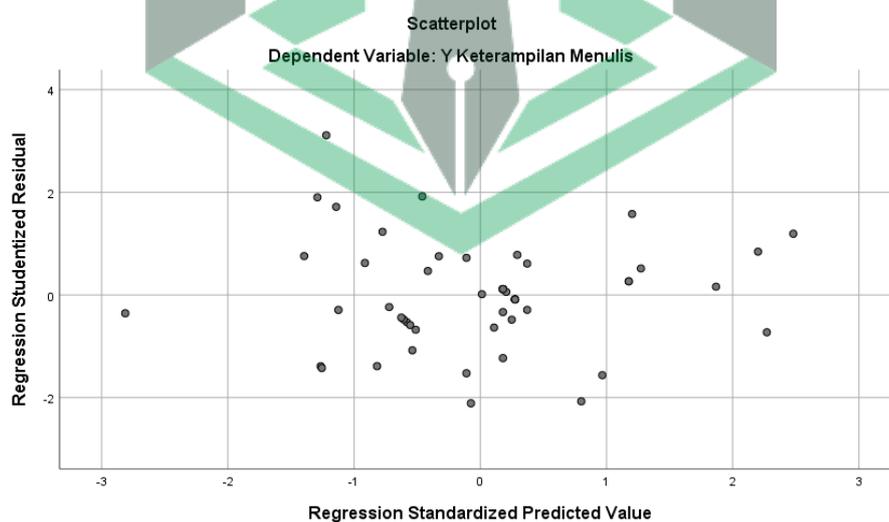
Coefficients^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X_Keterampilan Pemilihan Kata	.320	3.128
	M_Pemahaman Pembentukan Kalimat	.320	3.128

a. Dependent Variable: Y Keterampilan Menulis

Berdasarkan tabel 4.39 diketahui bahwa nilai VIF variabel keterampilan pemilihan kata (X) dan variabel pemahaman pembentukan kalimat (M) adalah $3,128 < 10$ dan nilai *Tolerance Value* $0,320 > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk memberikan penilaian apakah dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi terdeteksi adanya ketidaksamaan varian dari residual. Model regresi yang sesuai dengan persyaratan adalah adanya kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dilakukan dengan *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.³⁵



Gambar 3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

³⁵ Sopiah and Etta Mamang Sangadji, "Gaya Kepemimpinan, Keterikatan Kerja, Dan Kinerja Karyawan" (n.d.), accessed February 19, 2023, https://pustaka.pelitabangsa.ac.id/pb_pustaka/main/search?pengarang=Dr.+Sopiah.

Berdasarkan gambar 3.1, grafik *scatterplot* di sekitar nilai X, M, dan Y memperlihatkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis Melalui Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis regresi berganda. Secara matematis, analisis ini tidak lain adalah analisis regresi berganda terhadap data yang dibakukan. Analisis jalur merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui apakah data mendukung teori, yang secara a-priori dihipotetiskan, yang mencakup kaitan structural antar variabel terukur. Dengan demikian, perangkat lunak statistika yang mampu melakukan analisis regresi berganda dapat pula dipakai untuk analisis jalur.³⁶

Analisis jalur/path dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel dan menjelaskan peran keterkaitan pemahaman pembentukan kalimat sebagai mediating dalam keterampilan pemilihan kata dan keterampilan menulis. Tahapan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut.

- a. Merancang model berbasis teori yang ada
- b. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.

³⁶ Dasmadi, "Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Kompensasi Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Dan Motivasi Pegawai, Studi Pada Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten" 3, no. 2 (2021): 6.

- c. Menentukan model diagram jalur, membuat persamaan structural, dan menghitung koefisien regresi, dimana pengujian analisis jalur menggunakan aplikasi *versi 26 for windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a) Analisis Data Keterampilan Pemilihan Kata

Adapun analisis data keterampilan pemilihan kata yang diperoleh dari angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keterampilan Siswa Dalam Mengungkapkan dengan Tepat Ungkapan yang Dapat Membuat Tafsiran Pembaca Sesuai dengan Maksud Penulis

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
1	Sangat Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Setuju	28	53%	Rendah
	Kurang Setuju	9	17%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	6	11%	Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 53% siswa setuju memiliki keterampilan dalam mengungkapkan dengan tepat ungkapan yang dapat membuat tafsiran pembaca sesuai dengan maksud penulis, 19% menjawab sangat setuju, 17% menjawab kurang setuju, 11% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam mengungkapkan dengan tepat ungkapan yang dapat membuat tafsiran pembaca sesuai dengan maksud penulis.

Tabel 4.2 Siswa Belum Memiliki Keterampilan dalam Mengungkapkan dengan Tepat Ungkapan yang Dapat Membuat Tafsiran Pembaca Sesuai dengan Maksud Penulis

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
2	Sangat Setuju	2	4%	Sangat Rendah
	Setuju	18	34%	Rendah
	Kurang Setuju	25	47%	Rendah
	Tidak Setuju	8	15%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 47% siswa menjawab kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam mengungkapkan dengan tepat ungkapan yang dapat membuat tafsiran pembaca sesuai dengan maksud penulis, 34% menjawab setuju, 47% menjawab kurang setuju, 15% menjawab tidak setuju, 4% menjawab sangat setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam mengungkapkan dengan tepat ungkapan yang dapat membuat tafsiran pembaca sesuai dengan maksud penulis.

Tabel 4.3 Keterampilan Siswa dalam Memahami Perbedaan Penggunaan Kata-Kata

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
3	Sangat Setuju	11	21%	Sangat Rendah
	Setuju	19	36%	Rendah
	Kurang Setuju	18	34%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	2%	Sangat Rendah

Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi
---------------	----	------	---------------

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 36% siswa setuju memiliki keterampilan dalam memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang bermakna; denotasi, konotasi, sinonim, eufemisme, generik dan spesifik serta konkret dan abstrak, 34% menjawab kurang setuju, 21% menjawab sangat setuju, 8% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang bermakna; denotasi, konotasi, sinonim, eufemisme, generik dan spesifik serta konkret dan abstrak.

Tabel 4.4 Siswa Belum Memiliki Keterampilan dalam Memahami Perbedaan Penggunaan Kata-Kata

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
4	Sangat Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Setuju	19	36%	Rendah
	Kurang Setuju	16	30%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	12	23%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	2	4%	Rendah
Jumlah		53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 36% siswa menjawab setuju belum memiliki keterampilan dalam memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang bermakna; denotasi, konotasi, sinonim, eufemisme, generik dan spesifik serta konkret dan abstrak, 30% menjawab kurang setuju, 23% menjawab tidak setuju, 8% menjawab sangat setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang setuju belum memiliki keterampilan dalam memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang

bermakna; denotasi, konotasi, sinonim, eufemisme, generik dan spesifik serta konkret dan abstrak.

Tabel 4.5 Keterampilan Siswa dalam Menggunakan Kata Yang Sesuai Dengan Konteks Atau Situasi Pemakaiannya

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
5	Sangat Setuju	12	23%	Sangat Rendah
	Setuju	30	57%	Sedang
	Kurang Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	3	6%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	2	4%	Sangat Rendah
	Jumlah		53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 57% siswa setuju memiliki keterampilan dalam menggunakan kata yang sesuai dengan konteks atau situasi pemakaiannya, 23% menjawab sangat setuju, 11% menjawab kurang setuju, 6% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam menggunakan kata yang sesuai dengan konteks atau situasi pemakaiannya.

Tabel 4.6 Siswa Belum Memiliki Keterampilan dalam Menggunakan Kata yang Sesuai dengan Konteks atau Situasi Pemakaiannya

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
6	Sangat Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Setuju	11	21%	Sangat Rendah
	Kurang Setuju	24	45%	Rendah
	Tidak Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah

Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi
---------------	----	------	---------------

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 45% siswa menjawab kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam menggunakan kata yang sesuai dengan konteks atau situasi pemakaiannya, 21% menjawab setuju, 19% menjawab tidak setuju, 8% menjawab sangat setuju dan 8% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam menggunakan kata yang sesuai dengan konteks atau situasi pemakaiannya.

Tabel 4.7 Keterampilan Siswa dalam Memilih dan Menggunakan Kata yang Lazim, yaitu Kata yang Penggunaannya Sudah diterima Oleh Umum. Misalnya Penggunaan Kata Bersinonim

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
7	Sangat Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Setuju	25	47%	Rendah
	Kurang Setuju	11	21%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	2%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 47% siswa setuju memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan kata yang lazim, yaitu kata yang penggunaannya sudah diterima oleh umum. Misalnya penggunaan kata bersinonim, 21% menjawab kurang setuju, 19% menjawab sangat setuju, 11% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam menggunakan kata yang sesuai dengan konteks atau situasi pemakaiannya.

Tabel 4.8 Siswa Belum Memiliki Keterampilan Dalam Memilih Dan Menentukan Kata Lazim

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
8	Sangat Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Setuju	12	23%	Sangat Rendah
	Kurang Setuju	25	47%	Rendah
	Tidak Setuju	8	15%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 47% siswa menjawab kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam memilih dan menentukan kata lazim, 23% menjawab setuju, 15% menjawab tidak setuju, 8% menjawab sangat setuju dan 8% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang setuju memiliki keterampilan dalam memilih dan menentukan kata lazim.

Tabel 4.9 Keterampilan Siswa dalam Memilih Kata yang Benar-Benar diperlukan Untuk Mengungkapkan Gagasan dalam Menulis

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
9	Sangat Setuju	11	21%	Sangat Rendah
	Setuju	28	53%	Rendah
	Kurang Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 53% siswa setuju memiliki keterampilan dalam memilih kata yang benar-benar diperlukan

untuk mengungkapkan gagasan dalam menulis, 21% menjawab sangat setuju, 19% menjawab kurang setuju, 8% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan dalam menulis.

Tabel 4.10 Siswa Belum Memiliki Keterampilan dalam Memilih Kata yang Benar-Benar diperlukan untuk Mengungkapkan Gagasan dalam Menulis

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
10	Sangat Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Setuju	9	17%	Rendah
	Kurang Setuju	26	49%	Rendah
	Tidak Setuju	8	15%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 49% siswa menjawab kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan dalam menulis, 17% menjawab setuju, 15% menjawab tidak setuju, 11% menjawab sangat setuju dan 8% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang setuju memiliki keterampilan dalam memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan dalam menulis.

Tabel 4.11 Keterampilan Siswa dalam Memilih Kata Secara Cermat dan Menghindari Penggunaan Kata-Kata yang dapat Menyebabkan Kemubaziran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
11	Sangat Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Setuju	25	47%	Rendah
	Kurang Setuju	15	28%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	2%	Sangat Rendah
Jumlah		53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 47% siswa setuju memiliki keterampilan dalam memilih kata secara cermat dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran, 28% menjawab kurang setuju, 11% menjawab sangat setuju, 11% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam memilih kata secara cermat dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran.

Tabel 4.12 Siswa Belum Memiliki Keterampilan dalam Memilih Kata Secara Cermat dan Menghindari Penggunaan Kata-Kata yang dapat Menyebabkan Kemubaziran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
12	Sangat Setuju	3	6%	Sangat Rendah
	Setuju	22	42%	Rendah
	Kurang Setuju	13	25%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	11	21%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah
Jumlah		53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 42% siswa menjawab setuju belum memiliki keterampilan dalam memilih kata secara cermat dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran, 25% menjawab kurang setuju, 21% menjawab tidak setuju, 8% menjawab sangat tidak setuju dan 6% menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang setuju belum memiliki keterampilan dalam memilih kata secara cermat dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran.

Keterampilan pemilihan kata siswa kelas IV di SDN 17 Benteng masuk kedalam kategori tidak baik, hal ini sebagaimana diindikasikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju belum memiliki keterampilan pemilihan kata yang baik. Menurut persepsi responden tentang keterampilan pemilihan kata dengan indikator ketepatan kata, keserasian atau kesesuaian kata, kelaziman kata, dan kecermatan pemilihan kata masih rendah. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada indikator kecermatan pemilihan kata.

Untuk mengetahui nilai rata-rata variabel keterampilan pemilihan kata, maka peneliti menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2266}{53} = 42,75$$

Keterangan :

\bar{x} = Jumlah Rata-Rata

f_x = Jumlah seluruh nilai responden

N = Jumlah Responden

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata keterampilan pemilihan kata diperoleh nilai 42,75. Nilai rata-rata tersebut kemudian dikonfersikan dengan beberapa kategori dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang didapatkan dengan kategori tidak baik pada variabel keterampilan pemilihan kata (X).

b) Analisis Data Pemahaman Pembentukan Kalimat

Adapun analisis data pemahaman pembentukan kalimat yang diperoleh dari angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pemahaman Siswa terhadap Susunan Kalimat dang Terdiri dari Beberapa Kata yang Mempunyai Makna dengan Ungkapan dari Pikiran dan Frasa yang Minimal Terdiri dari 1 Subjek dan 1 Objek

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
1	Sangat Setuju	7	13%	Sangat Rendah
	Setuju	34	64%	Sedang
	Kurang Setuju	5	9%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	2%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 64% siswa setuju memiliki pemahaman terhadap susunan kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang mempunyai makna dengan ungkapan dari pikiran dan frasa yang minimal terdiri dari 1 subjek dan 1 objek, 13% menjawab sangat setuju, 11% menjawab tidak setuju, 9% menjawab kurang setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju sudah memiliki pemahaman

terhadap susunan kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang mempunyai makna dengan ungkapan dari pikiran dan frasa yang minimal terdiri dari 1 subjek dan 1 objek.

Tabel 4.14 Siswa Belum Memahami Susunan Kalimat yang Terdiri dari Beberapa Kata yang Mempunyai Makna dengan Ungkapan dari Pikiran dan Frasa yang Minimal Terdiri dari 1 Subjek dan 1 Objek

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
2	Sangat Setuju	3	6%	Sangat Rendah
	Setuju	9	17%	Sangat Rendah
	Kurang Setuju	23	43%	Rendah
	Tidak Setuju	13	25%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	5	9%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 43% siswa menjawab kurang setuju belum memiliki pemahaman terhadap susunan kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang mempunyai makna dengan ungkapan dari pikiran dan frasa yang minimal terdiri dari 1 subjek dan 1 objek, 25% menjawab tidak setuju, 17% menjawab setuju, 9% menjawab sangat tidak setuju dan 6% menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kurang setuju belum memiliki pemahaman terhadap susunan kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang mempunyai makna dengan ungkapan dari pikiran dan frasa yang minimal terdiri dari 1 subjek dan 1 objek.

Tabel 4.15 Pemahaman Siswa Terhadap Ciri-Ciri Kalimat Efektif

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
3	Sangat Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Setuju	20	38%	Rendah
	Kurang Setuju	16	30%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	2%	Sangat Rendah
Jumlah		53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 38% siswa setuju memiliki pemahaman terhadap ciri-ciri kalimat efektif, 30% menjawab kurang setuju, 19% menjawab sangat setuju, 11% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju memiliki pemahaman terhadap ciri-ciri kalimat efektif.

Tabel 4.16 Siswa Belum Memahami Ciri-Ciri Kalimat Efektif

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
4	Sangat Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Setuju	17	32%	Sangat Rendah
	Kurang Setuju	16	30%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	11	21%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	5	9%	Sangat Rendah
Jumlah		53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 32% siswa menjawab setuju belum memiliki pemahaman terhadap ciri-ciri kalimat efektif, 30% menjawab kurang setuju, 21% menjawab tidak setuju, 9% menjawab sangat tidak setuju dan 8% menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa

kebanyakan siswa setuju belum memiliki pemahaman terhadap ciri-ciri kalimat efektif.

Tabel 4.17 Kemampuan Siswa dalam Membuat Kalimat Efektif

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
5	Sangat Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Setuju	18	34%	Sangat Rendah
	Kurang Setuju	20	38%	Rendah
	Tidak Setuju	5	9%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 38% siswa kurang setuju memiliki kemampuan dalam membuat kalimat efektif, 34% menjawab setuju, 19% menjawab sangat setuju, 9% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kurang setuju memiliki kemampuan dalam membuat kalimat efektif.

Tabel 4.18 Siswa Belum Mampu dalam Membuat Kalimat Efektif

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
6	Sangat Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Setuju	21	40%	Rendah
	Kurang Setuju	16	30%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	9	17%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	3	6%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 40% siswa menjawab setuju belum mampu membuat kalimat efektif, 30% menjawab kurang setuju, 17% menjawab tidak setuju, 8% menjawab sangat setuju dan 6% menjawab

sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju belum mampu membuat kalimat efektif.

Tabel 4.19 Pemahaman Siswa dalam Membedakan Unsur-Unsur Kalimat yang Terdiri dari; Subyek, Predikat, Obyek, Keterangan, dan Pelengkap

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
7				Sangat Rendah
	Sangat Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Setuju	29	55%	Sedang
	Kurang Setuju	7	13%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	2%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 55% siswa setuju memiliki pemahaman terhadap unsur-unsur kalimat yang terdiri dari; subyek, predikat, obyek, keterangan, dan pelengkap, 19% menjawab sangat setuju, 13% menjawab kurang setuju, 11% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju memiliki pemahaman terhadap unsur-unsur kalimat yang terdiri dari; subyek, predikat, obyek, keterangan, dan pelengkap.

Tabel 4.20 Siswa Belum Mampu Membedakan Unsur-Unsur Kalimat

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
8				Sangat Rendah
	Sangat Setuju	3	6%	Sangat Rendah
	Setuju	11	21%	Sangat Rendah
	Kurang Setuju	19	36%	Rendah
	Tidak Setuju	14	26%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 36% siswa menjawab kurang setuju belum mampu membedakan unsur-unsur kalimat yang terdiri dari; subyek, predikat, obyek, keterangan, dan pelengkap, 26% menjawab tidak setuju, 21% menjawab setuju, 11% menjawab sangat tidak setuju dan 6% menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang setuju belum mampu membedakan unsur-unsur kalimat yang terdiri dari; subyek, predikat, obyek, keterangan, dan pelengkap.

Tabel 4.21 Kemampuan Siswa dalam Membuat Kalimat yang Memuat Unsur-Unsur Kalimat dengan Baik

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
9	Sangat Setuju	12	23%	Sangat Rendah
	Setuju	23	43%	Rendah
	Kurang Setuju	11	21%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	2%	Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 43% siswa setuju memiliki kemampuan dalam membuat kalimat yang memuat unsur-unsur kalimat dengan baik, 23% menjawab sangat setuju, 21% menjawab kurang setuju, 11% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kurang setuju memiliki kemampuan dalam membuat kalimat yang memuat unsur-unsur kalimat dengan baik.

Tabel 4.22 Pemahaman Siswa Terhadap Klausa

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
10	Sangat Setuju	3	6%	Sangat Rendah
	Setuju	23	43%	Rendah
	Kurang Setuju	14	26%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	3	6%	Sangat Rendah
Jumlah		53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 43% siswa setuju memiliki pemahaman terhadap klausa, 26% menjawab kurang setuju, 19% menjawab tidak setuju, 6% menjawab sangat setuju dan 6% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju memiliki pemahaman terhadap klausa.

Tabel 4.23 Pemahaman Siswa dalam Membedakan Jenis-Jenis Kalimat Berdasarkan Fungsinya

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
11	Sangat Setuju	13	25%	Sangat Rendah
	Setuju	24	45%	Rendah
	Kurang Setuju	11	21%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	5	9%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 45% siswa setuju memiliki pemahaman dalam membedakan jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya, 25% menjawab sangat setuju, 21% menjawab kurang setuju, 9% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut

menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju memiliki pemahaman dalam membedakan jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya.

Tabel 4.24 Siswa Belum Mampu Membedakan Jenis-Jenis Kalimat Berdasarkan Fungsinya

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
12	Sangat Setuju	5	9%	Sangat Rendah
	Setuju	10	19%	Rendah
	Kurang Setuju	25	47%	Rendah
	Tidak Setuju	9	17%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 47% siswa menjawab kurang setuju belum mampu membedakan jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya, 19% menjawab setuju, 17% menjawab tidak setuju, 9% menjawab sangat setuju dan 8% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang setuju belum mampu membedakan jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya.

Pada variabel pemahaman pembentukan kalimat siswa kelas IV di SDN 17 Benteng masuk kedalam kategori tidak baik, Hal ini sebagaimana diindikasikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju belum memiliki pemahaman terhadap pembentukan kalimat. Menurut persepsi responden tentang pemahaman pembentukan kalimat dengan indikator pengertian kalimat, ciri-ciri kalimat efektif, unsur-unsur pembentuk kalimat, klausa, dan jenis-jenis kalimat. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada indikator ciri-ciri kalimat efektif.

Untuk mengetahui nilai rata-rata variabel pemahaman pembentukan kalimat, maka peneliti menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2155}{53} = 40,66$$

Keterangan :

\bar{x} = Jumlah Rata-Rata

$\sum fx$ = Jumlah seluruh nilai responden

N = Jumlah Responden

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata pemahaman pembentukan kalimat diperoleh nilai 40,66. Nilai rata-rata tersebut kemudian dikonfersikan dengan beberapa kategori dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang didapatkan dengan kategori tidak baik pada variabel pemahaman pembentukan kalimat (X2).

c) Analisis Data Keterampilan Menulis

Adapun analisis data keterampilan menulis yang diperoleh dari angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25 Keterampilan Siswa dalam Mengemukakan Gagasan yang Sesuai dengan Topik Tulisan

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
1	Sangat Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Setuju	31	58%	Sedang
	Kurang Setuju	8	15%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah

Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi
---------------	----	------	---------------

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 58% siswa setuju memiliki keterampilan dalam mengemukakan gagasan yang sesuai dengan topik tulisan, 19% menjawab sangat setuju, 15% menjawab kurang setuju, 8% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam mengemukakan gagasan yang sesuai dengan topik tulisan.

Tabel 4.26 Siswa Belum Memiliki Keterampilan dalam Mengemukakan Gagasan yang Sesuai dengan Topik Tulisan

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
2	Sangat Setuju	0	0%	Sangat Rendah
	Setuju	13	25%	Sangat Rendah
	Kurang Setuju	24	45%	Rendah
	Tidak Setuju	12	23%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 45% siswa menjawab kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam mengemukakan gagasan yang sesuai dengan topik tulisan, 25% menjawab setuju, 23% menjawab tidak setuju, 8% menjawab sangat tidak setuju dan 0% menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam mengemukakan gagasan yang sesuai dengan topik tulisan.

Tabel 4.27 Keterampilan Siswa dalam Menyusun Karangan yang Sesuai dengan Alur atau Plot

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
3	Sangat Setuju	8	15%	Sangat Rendah
	Setuju	20	38%	Rendah
	Kurang Setuju	19	36%	Rendah
	Tidak Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 58% siswa setuju memiliki keterampilan dalam menyusun karangan yang sesuai dengan alur atau plot, 19% menjawab sangat setuju, 15% menjawab kurang setuju, 8% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam menyusun karangan yang sesuai dengan alur atau plot.

Tabel 4.28 Siswa Belum Memiliki Keterampilan dalam Menyusun Karangan yang Sesuai dengan Alur atau Plot

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
4	Sangat Setuju	3	6%	Sangat Rendah
	Setuju	14	26%	Sangat Rendah
	Kurang Setuju	20	38%	Rendah
	Tidak Setuju	14	26%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	2	4%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 38% siswa menjawab kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam menyusun karangan yang sesuai dengan alur atau plot, 26% menjawab setuju, 26% menjawab tidak

setuju, 6% menjawab sangat setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam mengemukakan gagasan yang sesuai dengan topik tulisan.

Tabel 4.29 Keterampilan Siswa dalam Membuat Karangan yang Sesuai dengan Struktur Bahasa

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
5	Sangat Setuju	9	17%	Sangat Rendah
	Setuju	29	55%	Sedang
	Kurang Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	1	2%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 55% siswa menjawab setuju memiliki keterampilan dalam membuat karangan yang sesuai dengan struktur bahasa, 19% menjawab kurang setuju, 17% menjawab sangat setuju, 8% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam membuat karangan yang sesuai dengan struktur bahasa.

Tabel 4.30 Siswa Belum Memiliki Keterampilan dalam Membuat Karangan yang Sesuai dengan Struktur Bahasa

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
6	Sangat Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Setuju	12	23%	Sangat Rendah
	Kurang Setuju	19	36%	Rendah
	Tidak Setuju	12	23%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 36% siswa menjawab kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam membuat karangan yang sesuai dengan struktur bahasa, 23% menjawab setuju, 23% menjawab tidak setuju, 11% menjawab sangat tidak setuju dan 8% menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam membuat karangan yang sesuai dengan struktur bahasa.

Tabel 4.31 Keterampilan Siswa dalam Menentukan Karangan yang Sesuai dengan Kalimat dan Kosa Kata yang Tepat

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
7	Sangat Setuju	8	15%	Sangat Rendah
	Setuju	33	62%	Sedang
	Kurang Setuju	7	13%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	3	6%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	2	4%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 65% siswa menjawab setuju memiliki keterampilan dalam menentukan karangan yang sesuai

dengan kalimat dan kosa kata yang tepat, 15% menjawab sangat setuju, 13% menjawab kurang setuju, 6% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam menentukan karangan yang sesuai dengan kalimat dan kosa kata yang tepat.

Tabel 4.32 Siswa Belum Memiliki Keterampilan dalam Menentukan Karangan yang Sesuai dengan Kalimat dan Kosa Kata yang Tepat

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
8	Sangat Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Setuju	16	30%	Rendah
	Kurang Setuju	20	38%	Rendah
	Tidak Setuju	10	19%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	3	6%	Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 38% siswa menjawab kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam menentukan karangan yang sesuai dengan kalimat dan kosa kata yang tepat, 30% menjawab setuju, 19% menjawab tidak setuju, 8% menjawab sangat setuju dan 6% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang setuju belum memiliki keterampilan dalam menentukan karangan yang sesuai dengan kalimat dan kosa kata yang tepat.

Tabel 4.33 Keterampilan Siswa dalam Menyusun Karangan Sangat Baik dalam Penggunaan Ejaan, dan Tanda Baca yang Tepat Tanpa Kesalahan.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
9	Sangat Setuju	9	17%	Sangat rendah
	Setuju	23	43%	Rendah
	Kurang Setuju	15	28%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	6	11%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 43% siswa menjawab setuju memiliki keterampilan dalam menyusun karangan sangat baik dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca yang tepat tanpa kesalahan, 28% menjawab kurang setuju, 17% menjawab sangat setuju, 11% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa setuju sudah memiliki keterampilan dalam menyusun karangan sangat baik dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca yang tepat tanpa kesalahan.

Tabel 4.34 Siswa Belum Memiliki Keterampilan dalam Menyusun Karangan Sangat Baik dalam Penggunaan Ejaan, dan Tanda Baca yang Tepat Tanpa Kesalahan.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%	Kategori
10	Sangat Setuju	5	9%	Sangat Rendah
	Setuju	19	36%	Rendah
	Kurang Setuju	17	32%	Sangat Rendah
	Tidak Setuju	8	15%	Sangat Rendah
	Sangat Tidak Setuju	4	8%	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 36% siswa menjawab setuju belum memiliki keterampilan dalam menyusun karangan sangat baik dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca yang tepat tanpa kesalahan, 32% menjawab kurang setuju, 15% menjawab tidak setuju, 9% menjawab sangat setuju dan 8% menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang setuju belum memiliki keterampilan dalam menyusun karangan sangat baik dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca yang tepat tanpa kesalahan.

Keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN 17 Benteng masuk kedalam kategori tidak baik, Hal ini sebagaimana diindikasikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju belum memiliki keterampilan menulis yang baik. Menurut persepsi responden tentang keterampilan menulis dengan indikator isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi karangan, struktur tata bahasa, menggunakan struktur dan kosakata yang tepat, serta ejaan dan tanda baca. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada indikator penggunaan struktur dan kosakata yang tepat.

Untuk mengetahui nilai rata-rata variabel keterampilan menulis, maka peneliti menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1797}{53} = 33,90$$

Keterangan :

\bar{x} = Jumlah Rata-Rata

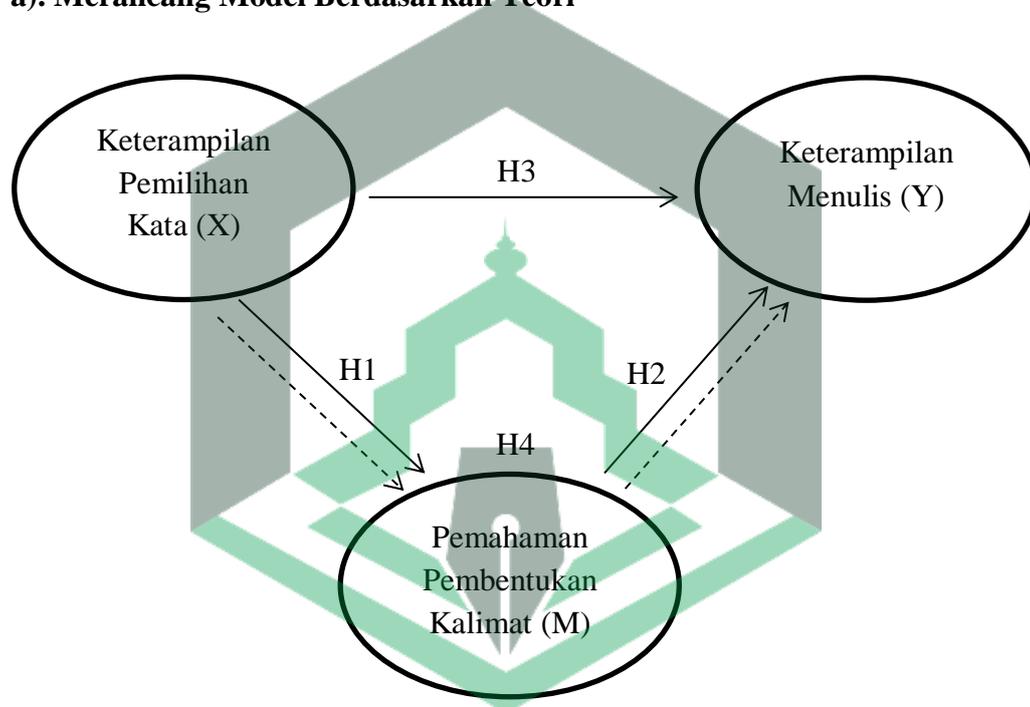
fx = Jumlah seluruh nilai responden

N = Jumlah Responden

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata keterampilan menulis diperoleh nilai 33,90. Nilai rata-rata tersebut kemudian dikonfersikan dengan beberapa kategori dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang didapatkan dengan kategori tidak baik pada variabel keterampilan menulis (Y).

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

a). Merancang Model Berdasarkan Teori



Gambar 4.1 Rancangan Model Analisis Jalur

Keterangan :

—————> = Pengaruh langsung

-----> = Pengaruh Tidak Langsung

b). Menentukan Persamaan Struktural

$$M = \beta_1 X + e \quad (\text{Model 1})$$

$$Y = \beta_1 X + \beta_2 M + e \quad (\text{Model 2})$$

Keterangan:

Y = Keterampilan Menulis

X = Keterampilan Pemilihan Kata

M = Pemahaman Pembentukan Kalimat

e = Residual

c). Sub structural 1

a) Korelasi

Tabel 4.35 Hasil korelasi antara variabel X dan M

		Correlations	
		X_Keterampilan_Pemilihan_Kata	M_Pemahaman_Pembentukan_Kalimat
X_Keterampilan_Pemilihan_Kata	Pearson Correlation	1	.825**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
M_Pemahaman_Pembentukan_Kalimat	Pearson Correlation	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jadi, hubungan ataupun korelasi antara variabel X dan M sebesar 0,825.

Tingkat korelasi masuk kedalam kategori sangat kuat antara variabel X dan M.

b) Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 4.36 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Structural 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.680	.674	3.683

a. Predictors: (Constant), X_Keterampilan Pemilihan Kata

Untuk melihat berapa persen adjusted R square maka nilainya dikalikan dengan 100 dan memperoleh hasil $0,674 \times 100 = 67,4 \%$. Sedangkan untuk mencari nilai error 100 dikurang dengan nilai persen adjusted R square. Artinya 100 dikurang dengan 67,4 %. Maka diperoleh nilai error = $100 - 67,4 \% = 32,6 \%$. Untuk penulisan error dalam persamaan nilai error yang dimasukkan tidak berbentuk persen. Maka perlu diubah dengan cara nilai persen error yang diperoleh dibagi dengan 100. Jadi diperoleh hasil $32,6 : 100 = 0,326$.

c) Uji F

Tabel 4.37 Hasil Uji F Structural 1

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1472.008	1	1472.008	108.505	.000 ^b
	Residual	691.879	51	13.566		
	Total	2163.887	52			

a. Dependent Variable: M_Pemahaman Pembentukan Kalimat

b. Predictors: (Constant), X_Keterampilan Pemilihan Kata

Berdasarkan tabel uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan variabel X secara signifikan berpengaruh terhadap variabel M.

d) Uji t

Tabel 4.38 Hasil Uji t Struktural 1

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.426	3.515		1.259	.214
	X_Keterampilan Pemilihan Kata	.878	.084	.825	10.417	.000

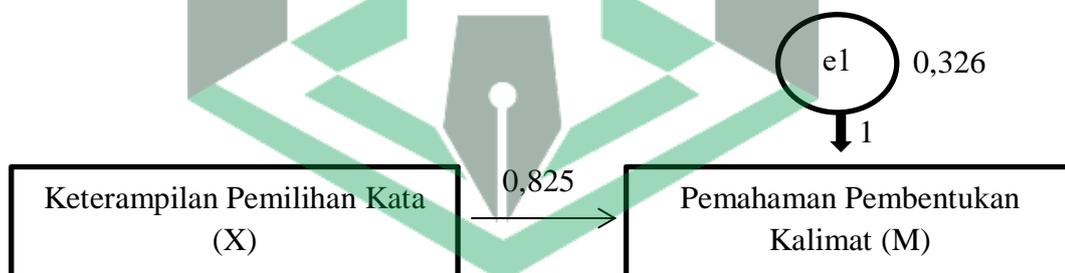
a. Dependent Variable: M_Pemahaman Pembentukan Kalimat

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan X lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel M.

e) Persamaan structural 1

$$M = \beta_1 X + e \quad \dots \dots \dots \text{(Model 1)}$$

$$M = 0,825 + 0,326 \dots \dots \dots \text{(Model 1)}$$



Gambar 4.2 Model Analisis Jalur Struktural 1

d). Sub Structural 2

a) Korelasi

Tabel 4.39 Hasil Korelasi antara Variabel X, M, dan Y

		X_Keterampilan Pemilihan Kata	M_Pemahaman Pembentukan Kalimat	Y_Keterampilan Menulis
X_Keterampilan Pemilihan Kata	Pearson Correlation	1	.825**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	53	53	53
M_Pemahaman Pembentukan Kalimat	Pearson Correlation	.825**	1	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	53	53	53
Y_Keterampilan Menulis	Pearson Correlation	.847**	.878**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	53	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel uji korelasi diatas dapat diketahui bahwa. Hubungan ataupun korelasi antara variabel X dan M sebesar 0,825. Variabel X dan Y sebesar 0, 847. Variabel M dan Y sebesar 0, 878. Sedangkan Tingkat korelasi masuk kedalam kategori sangat kuat antara variabel X, M dan Y.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.40 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Structural 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.811	2.253

a. Predictors: (Constant), M_Pemahaman Pembentukan
Kalimat, X_Keterampilan Pemilihan Kata

Untuk melihat berapa persen adjusted R square maka nilainya dikalikan dengan 100 dan memperoleh hasil $0,811 \times 100 = 81,1 \%$. Sedangkan untuk mencari nilai error, 100 dikurang dengan nilai persen adjusted R square. Artinya 100 dikurang dengan 81,1 %. Maka diperoleh nilai error = $100 - 81,1 \% = 18,9 \%$. Untuk penulisan error dalam persamaan nilai error yang dimasukkan tidak berbentuk persen. Maka perlu diubah dengan cara nilai persen error yang diperoleh dibagi dengan 100. Jadi diperoleh hasil $18,9 : 100 = 0,189$.

c) Uji F

Tabel 4.41 Hasil Uji F Structural 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1140.805	2	570.403	112.406	.000 ^b
	Residual	253.723	50	5.074		
	Total	1394.528	52			

a. Dependent Variable: Y_Keterampilan Menulis

b. Predictors: (Constant), M_Pemahaman Pembentukan Kalimat,
X_Keterampilan Pemilihan Kata

Berdasarkan tabel uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan variabel X dan M secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y.

d) Uji t

Tabel 4.42 Hasil Uji t Struktural 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.042	2.183		.936	.354
	X_Keterampilan Pemilihan Kata	.328	.091	.384	3.596	.001
	M_Pemahaman Pembentukan Kalimat	.451	.086	.562	5.265	.000

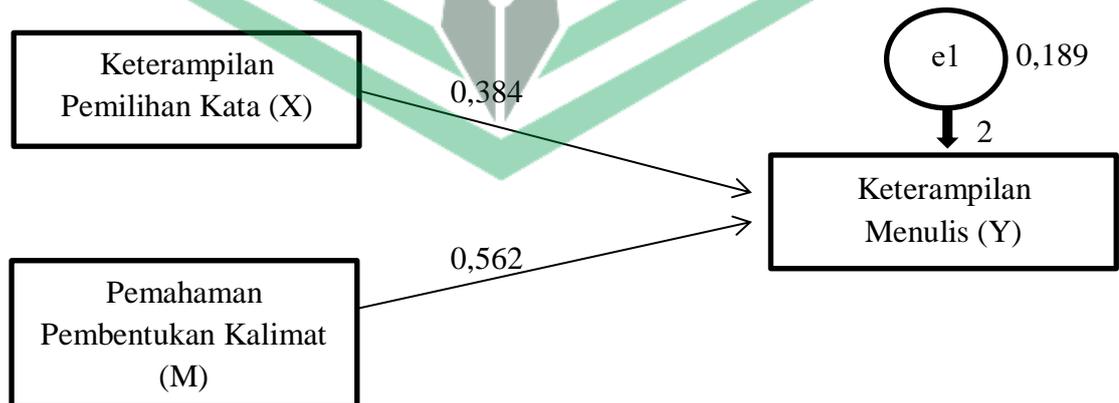
a. Dependent Variable: Y_Keterampilan Menulis

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan X dan M lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel X dan M berpengaruh terhadap variabel Y.

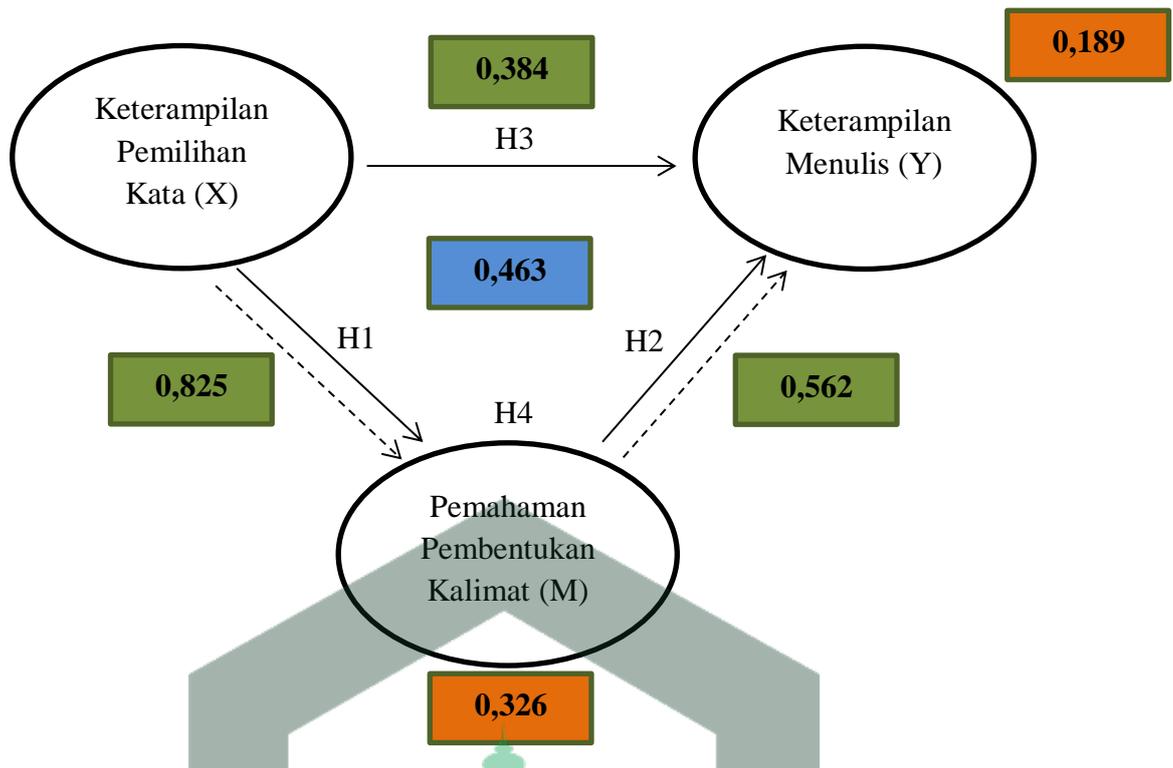
e) Persamaan Struktural 2

$$Y = \beta_1 X + \beta_2 M + e \dots \dots \dots (\text{Model 2})$$

$$Y = 0,384 + 0,562 + 0,189 \dots \dots \dots (\text{Model 2})$$



Gambar 4.3 Model Analisis Jalur Struktural 2



Gambar 4.4 *Full Model Analisis Jalur Struktural 1 dan 2*

Keterangan:



= Pengaruh Langsung



= Pengaruh Tidak Langsung



= Standar Error

1. Pengujian Hipotesis Pertama, Pengaruh Langsung Keterampilan Pemilihan Kata (X) Terhadap Keterampilan Menulis (Y)

Hasil pengujian pengaruh Langsung Keterampilan Pemilihan Kata (X) Terhadap Keterampilan Menulis (Y) dapat dilihat pada tabel 4.41. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

H1 : Keterampilan Pemilihan Kata (X) berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Menulis (Y) dengan besarnya koefisien beta sebesar 0,384 yang menunjukkan adanya pengaruh langsung Keterampilan Pemilihan Kata (X) terhadap Keterampilan Menulis (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,596 dengan nilai sig. sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan Keterampilan Pemilihan Kata (X) berpengaruh langsung terhadap Keterampilan Menulis (Y) diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua, Pengaruh Langsung Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) Terhadap Keterampilan Menulis (Y)

Hasil pengujian pengaruh langsung Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) Terhadap Keterampilan Menulis (Y) dapat dilihat pada tabel 4.41. Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

H2 : Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Menulis (Y) dengan besarnya koefisien beta sebesar 0,562 yang menunjukkan adanya pengaruh langsung Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) terhadap Keterampilan Menulis (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,265 dengan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) berpengaruh langsung terhadap Keterampilan Menulis (Y) diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga, Pengaruh Langsung Keterampilan Pemilihan Kata (X) Terhadap Pemahaman Pembentukan Kalimat (M)

Hasil pengujian pengaruh langsung Keterampilan Pemilihan Kata (X) Terhadap Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) dapat dilihat pada tabel 4.38. Hipotesis penelitian ini yang diuji sebagai berikut:

H3 : Keterampilan Pemilihan Kata (X) berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) dengan koefisien beta sebesar 0,825 yang menunjukkan adanya pengaruh langsung Keterampilan Pemilihan Kata (X) terhadap Pemahaman Pembentukan Kalimat (M), dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,417 dengan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan Keterampilan Pemilihan Kata (X) berpengaruh langsung terhadap Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat, Pengaruh Tidak Langsung Keterampilan Pemilihan Kata (X) dan Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) Terhadap Keterampilan Menulis (Y)

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung Keterampilan Pemilihan Kata (X) dan Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) Terhadap Keterampilan Menulis (Y) dapat dilihat pada tabel 4.41. Hipotesis penelitian ini yang diuji sebagai berikut:

H4 : Keterampilan Pemilihan Kata (X) dan Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) Terhadap Keterampilan Menulis (Y) menunjukkan keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis memiliki pengaruh tidak langsung dengan nilai 0,463. Nilai ini diperoleh dari koefisien beta 0,384 dan 0,562 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,596 dan 5,265 dengan nilai sig.

sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) dan 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan pengaruh tidak langsung antara Keterampilan Pemilihan Kata (X) dan Pemahaman Pembentukan Kalimat (M) terhadap Keterampilan Menulis (Y) diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh keterampilan pemilihan kata terhadap keterampilan menulis

Keterampilan pemilihan kata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa jika keterampilan pemilihan kata baik, maka semakin baik pula keterampilan menulis yang dimiliki. Keterampilan pemilihan kata sangat diperlukan bagi seseorang karena dapat mempengaruhi keterampilan menulisnya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Kenang Tri Hatmo yang menyatakan bahwa pemilihan kata yang tepat penting untuk mengungkapkan suatu gagasan agar mendapatkan hasil tertentu. Seorang penulis harus teliti dalam memilih kata sebab kata-kata harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan konteksnya. Ketepatan dan kesesuaian ini perlu diperhatikan karena dalam menulis sebuah karya menghendaki ketepatan dan keajekkan baik dalam makna maupun dalam bentuk. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran.³⁷ Memilih kata secara tepat dan sesuai merupakan bagian yang penting dalam proses penulisan. Pemilihan kata harus memperhatikan persyaratan ketepatan makna dan logika kata-kata, dan kesesuaian

³⁷ Kenang Tri Hatomo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (Penerbit Lakeisha, 2021).

antara kata yang dipakai dengan situasi dan keadaan pembaca.³⁸ Itulah mengapa jika keterampilan pemilihan kata baik, maka semakin baik pula keterampilan menulis yang dimiliki.

2. Pengaruh pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis

Pemahaman pembentukan kalimat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Hal ini menunjukkan jika pemahaman dalam pembentukan kalimat baik, maka akan menciptakan sebuah keterampilan menulis yang baik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Sayyidatul Khoiridah, *et.al* yang mengungkapkan bahwa menulis mungkin dapat dilakukan oleh semua orang, namun diperlukan pemahaman dan pendidikan untuk dapat menulis dengan baik dan juga benar. Mulai dari struktur kata, kalimat, paragraf, hingga narasi yang dibentuk perlu selalu disesuaikan dengan kaidah-kaidah gramatikal dalam berbahasa.³⁹ Dengan kata lain keterampilan menulis seseorang sangat dipengaruhi dari pemahaman akan pembentukan kalimat.

3. Pengaruh keterampilan pemilihan kata terhadap pemahaman pembentukan kalimat

Keterampilan pemilihan kata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman pembentukan kalimat. Hal ini menunjukkan jika keterampilan menulis itu baik maka otomatis pemahaman terhadap pembentukan kalimat pasti

³⁸ Ahmad Hidayatullah, "Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Siswa Kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang," *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 01, no. 01 (2018): 41–50.

³⁹ Dian Ferriswara Sayyidatul Khoiridah, "Pendidikan, Teknologi, Ilmu Komunikasi, Hukum, Pertanian, Pangan, Dan Perikanan," *Unitomo Press*, last modified 2021, accessed February 25, 2023, <https://unitomopress.com/product/isbn-9786236665138/>.

juga baik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Titis Sugiyantiningtyas yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk kalimat, aturan tentang ejaan, dan pemilihan kata dalam kalimat dapat berpengaruh terhadap kualitas tulisan. Hal ini menandakan kemampuan penulisan kalimat yang baik akan menghasilkan tulisan yang baik pula, begitupun sebaliknya. Karena pada dasarnya dalam menulis lebih mengedepankan suatu pemikiran atau rangkaian yang akan disampaikan yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksi interpretasi penulisnya.⁴⁰ Untuk itu, gagasan yang diungkapkan dan pemakaian kalimat dalam penulisan harus lebih terstruktur lagi, baik segi tata bahasa maupun diksinya. Dalam hal ini, pemilihan kata yang tepat dalam kalimat akan membuat kalimat lebih efektif dan mudah dimengerti. Dengan demikian, kemampuan penulisan akan menjadi baik apabila kalimat yang digunakan berkualitas dan tentunya efektif. Penyusunan ide yang tertata dengan baik, padat, dan menunjukkan kekohesifan antar kalimat. Kekohesifan antar kalimat selalu didukung oleh pemilihan kata yang tepat atau pemanfaatan potensi kata dalam kalima.⁴¹ Pada bagian ini proses pembentukan kata harus dikuasai dengan baik agar kata yang digunakan tidak menimbulkan pengertian yang berbeda.

4. Pengaruh keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis

⁴⁰ Titis Sugiyantiningtyas and Muttafaqur Rohmah, "Kemampuan Menulis Cerita Fabel Menggunakan Media Gambar Berantai Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Smpn 1 Melaya: Sebuah Kajian Struktur Gramatikal | Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni" (n.d.), accessed February 13, 2023, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/583>.

⁴¹ Iva Ani Wijati Muhammad Ilham, "Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa."

Keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa jika keterampilan pemilihan kata baik dan pemahaman pada pembentukan kalimat juga baik, maka dapat membentuk keterampilan menulis yang baik. Keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat sangat penting karena dapat mempengaruhi keterampilan menulis. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Artikel Dwija Utama yang mengemukakan bahwa baik buruknya karangan kalimat kemampuan siswa mengungkapkan kata baik pembentukan kata dan pemilihan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kekohesifan antar kalimat selalu didukung oleh pemilihan kata yang tepat atau pemanfaatan potensi kata dalam kalimat. Pada bagian ini proses pembentukan kata harus dikuasai dengan baik agar kata yang digunakan tidak menimbulkan pengertian yang berbeda.⁴² Dengan demikian halnya dengan struktur kata dalam kalimat, penggunaan bentuk bahasa harus berdasarkan konstruksi minimal sebuah kalimat. Kalimat yang dibangun dengan struktur kebahasaan akan menjadikan kalimat lebih komunikatif dan makna yang ingin disampaikan dalam kalimat tidak kabur.

Kalimat yang komunikatif tentu selalu berlandaskan kepada ejaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penguasaan mengenai aturan penulisan tata kalimat harus dikuasai dengan sempurna agar kalimat yang dibentuk dapat mewakili gagasan/pikiran yang disampaikan.⁴³ Jadi, untuk menghasilkan kualitas karangan

⁴² Agus Budi Hartono, "Optimalisasi Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Bentuk Aljabar Melalui Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Bagi Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 9 Surakarta."

⁴³ Yoga Putra Semadi, "KUALITAS KALIMAT BERDASARKAN FUNGSI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 SINGARAJA | Stilistika : Jurnal

narasi yang baik semua unsur yang menjadi penentu tersebut harus terpenuhi. Dengan kata lain keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menentukan kualitas terhadap keterampilan menulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui analisis statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) dengan instrument penelitian pembagian angket tentang keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis maka hasil uji analisis jalur (*path analysis*) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung pemilihan kata terhadap keterampilan menulis pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo menunjukkan keterampilan pemilihan kata memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis dengan besarnya koefisien beta sebesar 0,384 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,596 dengan nilai sig. sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa keterampilan pemilihan kata berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis.
2. Pengaruh langsung pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo menunjukkan pemahaman pembentukan kalimat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis dengan besarnya koefisien beta sebesar 0,562 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,265 dengan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa pemahaman pembentukan kalimat berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis.

3. Pengaruh langsung pemilihan kata terhadap pembentukan kalimat pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo menunjukkan keterampilan pemilihan kata berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pembentukan kalimat dengan koefisien beta sebesar 0,825 dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,417 dengan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa keterampilan pemilihan kata berpengaruh langsung terhadap pemahaman pembentukan kalimat.
4. Pengaruh tidak langsung antara keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis pada kelas IV di SDN 17 Benteng Kota Palopo menunjukkan keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis memiliki pengaruh tidak langsung dengan nilai 0,463. Nilai ini diperoleh dari koefisien beta 0,384 dan 0,562 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,596 dan 5,265 dengan nilai sig. sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) dan 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa keterampilan pemilihan kata dan pemahaman pembentukan kalimat terhadap keterampilan menulis mempunyai pengaruh tidak langsung.

B. saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan agar dapat lebih memperhatikan kinerja guru dalam mengajar utamanya dalam meningkatkan keterampilan pemilihan kata siswa dan pemahaman

pembentukan kalimat siswa agar keterampilan menulis yang dimiliki siswa dapat lebih meningkat.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat lebih meningkatkan kompetensi, lebih memahami karakter belajar peserta didik guna meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa utamanya dalam hal keterampilan pemilihan kata siswa, pemahaman pembentukan kalimat siswa, dan keterampilan menulis yang dimiliki siswa yang nantinya akan berpengaruh besar terhadap masa yang akan datang.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat lebih giat dalam belajar, mampu memotivasi diri dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki maupun yang belum dimiliki dan utamanya meningkatkan keterampilan dalam pemilihan kata, pemahaman pembentukan kalimat dan keterampilan menulis yang nantinya dimasa depan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas diri yang dimiliki dalam meningkatkan kompetensi sebagai individu sosial yang akan bermanfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

Agus Budi Hartono. “Optimalisasi Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Bentuk Aljabar Melalui Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Bagi Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 9 Surakarta.”

Ali, Muhammad. “Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang.” *PERNIK Jurnal PAUD* 4, no. 1 (2021): 43–51.

Amral, Sainil, and Waode Apria Dega Gaputri. “Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tugas Keterampilan Menulis Karangan Eksplanasi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Kota Jambi.” *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2019): 76.

Aprinawati, Iis. “Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (2018): 140–147.

Danim, Sudarwan. “Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi.” Edited by Monica Ester. *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi* (2003): 291. Accessed February 13, 2023.

https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Keperawatan_Sejarah_Metodologi/X6wxBcnxxeQC?hl=en&gbpv=1.

Dasmadi. “Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Kompensasi Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Dan Motivasi Pegawai, Studi

Pada Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten” 3, no. 2
(2021): 6.

Dinyanti, Shinta. “Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember
Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember
Jember.” *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019 (2021):
2019–2022.

Fadhillah, Dilla. “Pengaruh Metode Tebak Kata Terhadap Keterampilan Menulis
Puisi Siswa Kelas IV SDN Taman Cibodas Kota Tangerang.” *Silampari
Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 2,
no. 1 (June 30, 2019): 118–128. [https://ojs.stkipgri-
lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/332](https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/332).

Fadhlullah, Irfan. “Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kepribadian Guru
Terhadap Kepribadian Siswa.” Edited by guepedia (2021): 27–28.

Firdayanti. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah
Terhadap Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palop” (2021): 31–32.

Fitriyani, Dwi. “Penguasaan Kalimat Efektif Dan Penguasaan Diksi Dengan
Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP.” *Jurnal Pesona* 1, no. 2
(2015): 130–131.

Hidayatullah, Ahmad. “Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Siswa Kelas IX
SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang.” *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan
Pengajaran* 01, no. 01 (2018): 41–50.

Idrus, Surtini. “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pinotu.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 19–24.

Ivan Yuri Saputra. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Membagikan Dan Tidak Membagikan Dividen Tunai” 65, no. 2 (2018): 761–784. <http://repository.unika.ac.id/18763/>.

Jayanti, Anugrah. “Pengaruh Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>
<https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034>
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228>
<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773>
<https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>

Joyo, Aceng. “Kalimat Interogatif Dalam Bahasa Serawai Masyarakat Seluma.” *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 164.

Kenang Tri Hatomo. *KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA* - *Google Books*, n.d. Accessed February 13, 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/KETERAMPILAN_MENULIS_BAHASA_INDONESIA/C_BDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kenang+tri+hatmo&pg=PP3&printsec=frontcover.

Kusumawati, Tri Indah. “Kata Dan Pilihan Kata.” *Al - Irsyad* IV, no. 1 (2014): 57.

Maryland Institute of Research., Zhanfang, and Chunhong Yang. "Journal of Arts and Humanities." *Journal of Arts and Humanities* 3, no. 5 (2014): 5.

<http://theartsjournal.org/index.php/site/article/view/478/270>.

Muhammad Ilham, Iva Ani Wijati. "KETERAMPILAN BERBICARA: PENGANTAR KETERAMPILAN BERBAHASA."

Munirah, Munirah, and Hardian Hardian. "Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 16, no. 1 (2016): 78.

Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrument Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif" (2016): 59–75.

Neyfa, Bella Chintya, and Dony Tamara. "Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD)." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publi* 1, no. 6001 (2016): 107–109.

Nugraha Billy. "Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda."

Saputra, A D E. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 2 Palopo" 1, no. 1 (2021): 28–37.

Sayyidatul Khoiridah, Dian Ferriswara. "Pendidikan, Teknologi, Ilmu Komunikasi, Hukum, Pertanian, Pangan, Dan Perikanan ." *Unitomo Press*.

Last modified 2021. Accessed February 25, 2023.

<https://unitomopress.com/product/isbn-9786236665138/>.

Sintyawati, Cindy, and Gigit Mujianto. "Dampak Ketidaksiapan Percakapan Dalam Pembentukan Kalimat Pada Penyandang Gagap." *Jurnal Bahasa, Sastra XVII*, no. 2 (2021).

Siregar, Syofian. "Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS" (2013): 528.

Sopiah and Etta Mamang Sangadji. "Gaya Kepemimpinan, Keterikatan Kerja, Dan Kinerja Karyawan" (n.d.). Accessed February 19, 2023.

https://pustaka.pelitabangsa.ac.id/pb_pustaka/main/search?pengarang=Dr.+Sopiah.

Sudiasa, Wyn, Wyn Rasna, and Md Sri Indriani. "Kemampuan Menulis Cerita Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 6 Singaraja: Sebuah Kajian Struktur Gramatikal." *Journal Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015).

Sukirman. "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah." *Jurnal Konsepsi* 9, no. 2 (2020): 72–81.

Sulsilawati, Epa, Jalan Daeng, Tata Raya, and Sulawesi Selatan. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR Abstract : The Influence of Using Youtube Media on the Ability to Write Procedure" (n.d.): 1–6.

- Supriani, Reni, and Ida Rahmadani Siregar. "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa." *Edukasi Kultura* (2012): 67–76.
- Tarmini, Wini, and Sulstyawati. "SINTAKSIS Bahasa Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 5 (2018): 2823.
- Titus Sugiyantiningtyas and Muttafaqur Rohmah. "KEMAMPUAN MENULIS CERITA FABEL MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERANTAI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMPN 1 MELAYA: SEBUAH KAJIAN STRUKTUR GRAMATIKAL | *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*" (n.d.). Accessed February 13, 2023. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/583>.
- Widya, SSSD, and RSSD Widya. "Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran." *Ojs.Stmikdharmapalariau.Ac.Id*, no. 1 (2021): 34–44. <https://ojs.stmikdharmapalariau.ac.id/index.php/jssdm/article/view/55>.
- Yoga Putra Semadi. "KUALITAS KALIMAT BERDASARKAN FUNGSI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 SINGARAJA | *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*" (n.d.). Accessed February 13, 2023. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/577>.
- Yurmaita, Duhita Savira Wardani. "Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sd Kelas Iv Dengan Menggunakan Model Savi." *Journal of Elementary Education* 04, no. 04 (2021): 615–623.

“Metode Penelitian Administrasi - Google Books.” Accessed February 13, 2023.

https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Administrasi/T1BKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tarjo+metode+penelitian+administrasi&pg=PA98&printsec=frontcover.



L

A

M

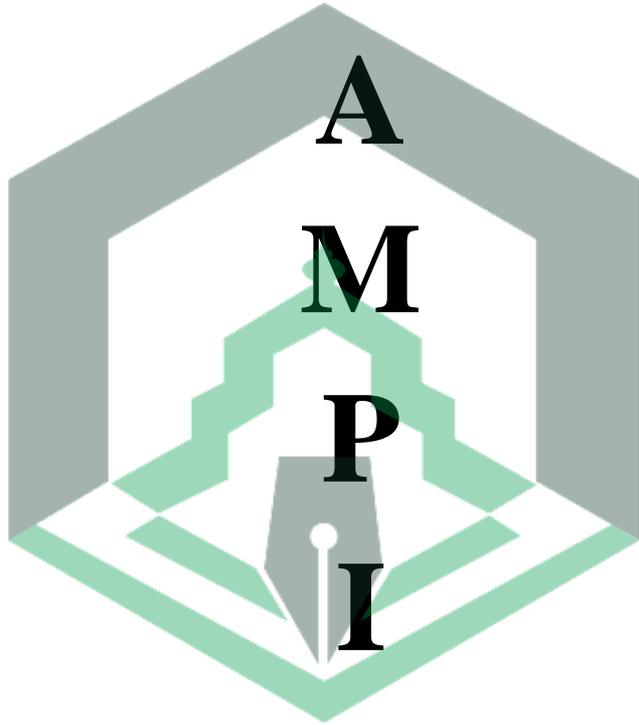
P

I

R

A

N



Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kepala Sekolah SDN 17 Benteng Kota Palopo



Guru Wali Kelas IV A SDN 17 Benteng Kota Palopo



Wali Kelas IV B SDN 17 Benteng Kota Palopo



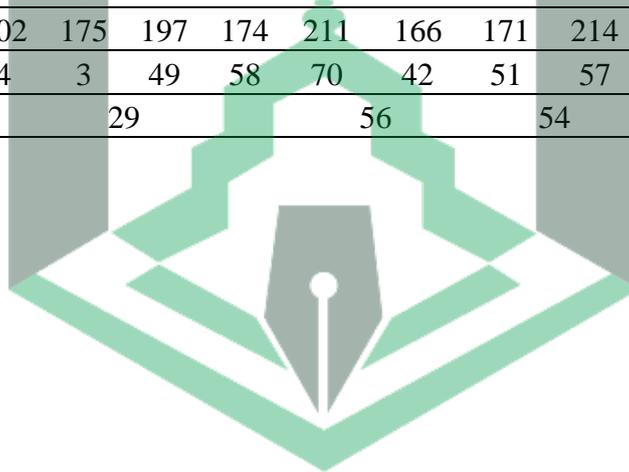
Pembagian Angket



Skor Respon Keterampilan Pemilihan Kata X

No. Responden	Aspek												Total X
	Ketepatan				Keserasian		Kelaziman		Kecermatan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	42
2	3	4	3	2	4	2	4	1	4	1	4	1	33
3	5	3	5	3	5	4	4	3	5	3	4	4	48
4	4	2	4	2	5	1	4	3	5	1	4	3	38
5	3	4	1	2	1	5	3	2	5	2	1	4	33
6	4	4	5	2	5	4	1	4	4	5	4	5	47
7	5	3	4	5	5	2	5	2	5	2	4	1	43
8	2	4	3	2	3	2	3	1	3	5	2	2	32
9	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	42
10	5	3	3	1	5	1	5	1	5	2	5	1	37
11	4	5	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	43
12	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	55
13	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	39
14	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	41
15	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	41
16	2	3	5	2	4	1	3	2	3	1	4	1	31
17	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	3	4	45
18	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	42
19	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	42
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	4	4	4	3	5	4	4	3	2	3	4	2	42
22	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	53
23	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	38
24	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	39
25	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	2	36
26	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	42
29	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	42
30	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	42
31	2	4	2	4	1	2	4	3	4	5	2	4	37
32	4	2	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	37
33	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	36
34	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	41
35	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	3	51
36	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	42

37	4	3	5	5	4	3	2	4	2	4	2	4	42
38	4	3	3	4	5	1	4	3	3	4	4	3	41
39	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	42
40	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	42
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	57
43	4	2	3	3	2	4	5	1	3	4	3	2	36
44	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	36
45	3	4	5	1	4	4	3	5	4	4	3	5	45
46	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	39
47	5	2	5	2	5	2	5	2	4	1	5	2	40
48	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	54
49	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	42
50	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	42
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
52	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	42
53	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	42
Jumlah	202	175	197	174	211	166	171	214	174	199	199	180	2266
Total Skor	4	3	49	58	70	42	51	57	54	58	50	60	567
Rata-Rata skor			29		56			54		55			49



Skor Respon Pemahaman Pembentukan Kalimat M

No. Responden	Aspek												Total M
	Pengertian Kalimat		Ciri-Ciri Kalimat Efektif				Unsur-Unsur Pembentukan Kalimat			Klausa	Jenis-Jenis Kalimat		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	42
2	4	2	4	1	3	2	4	2	1	5	3	3	34
3	5	3	4	3	5	4	4	5	5	3	5	3	49
4	4	2	4	2	4	3	3	2	5	2	4	2	37
5	1	2	1	4	3	3	3	3	3	5	2	5	35
6	4	4	5	4	4	5	4	1	4	4	5	5	49
7	4	3	5	4	2	3	3	5	3	1	5	4	42
8	2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	34
9	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	39
10	5	4	5	2	4	2	5	1	5	4	5	1	43
11	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	5	3	36
12	5	1	5	1	5	2	5	1	5	2	5	2	39
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
14	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	42
15	2	1	4	2	5	1	4	2	2	3	2	1	29
16	4	1	4	2	5	1	4	2	3	2	4	3	35
17	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	5	3	41
18	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	42
19	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	42
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	44
22	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	55
23	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	30
24	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	36
25	4	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	35
26	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	37
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	42
29	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	39
30	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	43
31	4	3	2	5	4	4	5	1	3	2	4	2	39
32	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	38
33	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	38
34	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	43
35	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	53

No. Responden	Aspek												Total M
	Pengertian Kalimat		Ciri-Ciri Kalimat Efektif				Unsur-Unsur Pembentukan Kalimat			Klausa	Jenis-Jenis Kalimat		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
36	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
37	3	2	4	3	4	4	3	2	5	4	4	4	42
38	4	3	5	1	4	3	4	2	4	4	4	3	41
39	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	43
40	4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	4	1	42
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	55
43	2	4	3	1	3	4	1	3	3	1	3	2	30
44	4	1	4	2	4	2	5	1	4	3	4	2	36
45	4	5	3	4	3	5	5	4	3	3	5	4	48
46	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	38
47	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	36
48	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	55
49	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	43
50	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	43
51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
52	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	44
53	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	43
Jumlah	200	153	194	167	197	179	207	158	207	182	215	174	2233
Total skor	4	3	49	56	66	45	69	40	52	61	54	44	558
Rata-Rata Skor	4			54			53			61	49		44

Skor Respon Keterampilan Menulis Y

No. Responden	Skor Keterampilan menulis (Y)										Total Y
	Isi gagasan yang dikemukakan		Organisasi isi karangan		Struktur tata bahasa		Menggunakan struktur dan kosakata yang tepat		Ejaan dan tanda baca		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
2	3	4	2	2	4	5	4	3	5	3	35
3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	41
4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30
5	4	2	2	2	3	5	1	4	2	3	28
6	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43
7	5	3	3	3	1	1	5	5	4	4	34
8	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	32
9	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30
10	4	1	5	1	5	1	5	1	5	1	29
11	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	34
12	5	1	5	2	5	2	5	2	5	2	34
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	33
15	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	32
16	3	3	3	4	3	1	1	4	2	1	25
17	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37
18	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	35
19	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
22	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	46
23	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
24	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	30
25	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	31
26	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	30
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	35
29	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35
30	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35
31	5	2	4	2	4	1	4	5	4	5	36
32	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30
33	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	30
34	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35

Skor Keterampilan menulis (Y)

No. Responden	Isi gagasan yang dikemukakan		Organisasi isi karangan		Struktur tata bahasa		Menggunakan struktur dan kosakata yang tepat		Ejaan dan tanda baca		Total Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
35	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	43
36	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	34
37	3	2	3	5	3	3	2	3	3	5	32
38	4	3	3	4	5	1	4	3	4	3	34
39	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
40	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
42	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
43	2	4	3	3	2	3	5	2	3	2	29
44	4	1	4	2	4	2	4	1	4	1	27
45	5	4	3	2	3	4	5	4	3	2	35
46	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	33
47	5	1	5	1	5	1	4	1	5	1	29
48	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	43
49	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
50	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	35
51	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	33
52	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
53	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
Jumlah	206	152	189	161	200	155	201	167	194	172	1797
Total Skor	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
Rata-Rata Skor	6.75		6.60		6.70		6.94		6.91		34

Lampiran 2 Validasi Instrumen Penelitian Oleh Validator 1

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGARUH KETERAMPILAN PEMILIHAN KATA DAN PEMAHAMAN
PEMBENTUKAN KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PADA
KELAS IV SDN 17 BENTENG KOTA PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan :

Bidang Validator :

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata dan Pemahaman Pembentukan Kalimat terhadap Keterampilan Menulis pada Kelas IV SDN 17 Benteng Kota Palopo*" oleh ALIFKA PUTRI Nim : 18.0205.0083 program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

TABEL PENELITIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan judul lembar angket.				✓	
2.	Kejelasan butir pernyataan.			✓		
3.	Kejelasan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan.			✓		
4.	Kesesuaian pernyataan dengan aspek yang diharapkan.			✓		
5.	Kejelasan petunjuk pengisian angket.				✓	
6.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti.			✓		
7.	Pernyataan mengungkapkan informasi yang tepat.			✓		
8.	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.			✓		
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
10.	Bahasa yang digunakan efektif.			✓		

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

Judul : PENGARUH KETERAMPILAN PEMILIHAN KATA DAN PEMAHAMAN PEMBENTUKAN KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PADA KELAS IV DI SDN 17 BENTENG KOTA PALOPO

1. Variabel 1 : Keterampilan Pemilihan Kata

	Teori/konsep 1 (Sahrul Romadhon, 2019) ⁴⁴	Teori/konsep 2 (Kenang Tri Hatmo, 2021) ⁴⁵	Teori/konsep 3 (Eti Setiawati, Putri Kumala Dewi, dan Nia Budiana, 2017) ⁴⁶
Definisi Ahli	Pemilihan diksi atau kata merupakan keterampilan dasar seorang penulis. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menyampaikan amanat atau pesan kepada pembaca. Agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima dengan baik sesuai dengan harapan penulis.	Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan suatu gagasan agar mendapatkan hasil tertentu. Seorang penulis harus teliti dalam memilih kata sebab kata-kata harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan konteksnya. Ketepatan dan kesesuaian ini perlu diperhatikan karena penulisan ilmiah menghendaki ketepatan dan kejelasan baik dalam makna maupun dalam bentuk. Hal ini	Pilihan kata artinya diksi. Pilihan kata dalam bahasa Indonesia ragam ilmiah bisa berasal dari kosakata bahasa Indonesia asli, penyerapan kosakata bahasa daerah, dan penyerapan kosakata bahasa asing yang sesuai dengan standar. Standar yang dimaksud ialah bahasa Indonesia ragam ilmiah. Diksi atau pemilihan kata dalam bahasa Indonesia ragam ilmiah memiliki ciri-ciri: 1) ketepatan, 2) keserasian, atau kesesuaian, 3) kelaziman, dan 4)

⁴⁴ Sahrul Romadhon, *Manajerial Keterampilan Menulis : Kiat Sukses Menulis Ragam Teks Fiksi dan Nonfiksi* (Duta Media Publishing, 2019). h. 21.

⁴⁵ Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (Penerbit Lakeisha, 2021). h. 25.

⁴⁶ Eti Setiawati, Putri Kumala Dewi, and Nia Budiana, *Bahasa Indonesia Akademik: Pengembangan Kepribadian Berbasis Pendidikan Karakter* (Universitas Brawijaya Press, 2017).

	Teori/konsep 1 (Sahrul Romadhon, 2019) ⁴⁴	Teori/konsep 2 (Kenang Tri Hatmo, 2021) ⁴⁵	Teori/konsep 3 (Eti Setiawati, Putri Kumala Dewi, dan Nia Budiana, 2017) ⁴⁶
		diharapkan agar tidak terjadi kesalahan di dalam penafsiran.	kecermatan. Artinya kosakata tersebut tidak cukup hanya memenuhi prinsip baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tetapi juga harus ilmiah misalnya kata merubah, aktifitas, praktek, keterampilan, non ilmiah, subyek, hakekat, teoritis, respon, berfikir, sekedar, dan sebagainya.
Definisi teoretis	Keterampilan pemilihan kata merupakan keterampilan dasar seorang penulis dalam memilih kata atau diksi untuk menyampaikan amanat atau pesan kepada pembaca agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima dengan baik sesuai dengan harapan penulis. Seorang penulis harus teliti dalam memilih kata sebab kata-kata harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan konteksnya agar tidak terjadi kesalahan di dalam penafsiran serta memperhatikan kejelasan baik dalam makna maupun dalam bentuk. Kemudian memiliki ciri-ciri: 1) ketepatan, 2) keserasian, atau kesesuaian, 3) kelaziman, dan 4) Kecermatan. Artinya kosakata tersebut tidak cukup hanya memenuhi prinsip baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tetapi juga harus ilmiah.		
Definisi oprasional	Keterampilan pemilihan kata ialah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai penulis. Dimana melalui keterampilan dalam memilih kata atau diksi siswa dapat membuat tulisan karya ilmiah yang baik, sehingga pembacanya dapat dengan mudah memahami amanat atau pesan yang ingin disampaikan siswa melalui tulisan karya ilmiah yang dibuatnya. Siswa harus teliti dalam memilih kata sebab kata-kata harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan konteksnya agar tidak terjadi kesalahan di dalam penafsiran serta memperhatikan kejelasan baik dalam makna maupun dalam bentuk. Hal ini dapat dilihat pada keterampilan siswa dalam menampilkan ciri-ciri pemilihan kata yang baik, diantaranya; 1) ketepatan pemilihan kata yaitu dimana pilihan kata tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan), 2) keserasian atau kesesuaian		

	Teori/konsep 1 (Sahrul Romadhon, 2019) ⁴⁴	Teori/konsep 2 (Kenang Tri Hatmo, 2021) ⁴⁵	Teori/konsep 3 (Eti Setiawati, Putri Kumala Dewi, dan Nia Budiana, 2017) ⁴⁶
	<p>pemilihan kata yaitu dimana kata-kata yang digunakan sesuai berdasarkan kaidah bahasa Indonesia. Konteks pemakaian diksi berkaitan dengan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi kesesuaian kata dengan konteks kalimat dan penggunaan bentuk gramatikal, sedangkan faktor nonkebahasaan yang berkaitan dengan diksi yaitu pembicaraan, teman bicara atau lawan bicara, sarana pembicaraan, kelayakan tempat bicara, dan kelayakan penggunaan waktu selama pembicaraan berlangsung. 3) kelaziman pemilihan kata yaitu kebiasaan (yang sudah umum), dan 4) kecermatan pemilihan kata yaitu penggunaan kata yang diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu. Pemakai bahasa harus mampu menggunakan bahasa yang singkat sehingga menghemat penggunaan kata. Penggunaan diksi yang cermat sehingga tulisan menjadi ringkas dan tidak ada kata yang bersifat mubazir.</p>		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan 2. Keserasian/kesesuaian 3. Kelaziman 4. Kecermatan 		

2. Variabel 2 : Pemahaman Pembentukan Kalimat

	Teori/konsep 1 (Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, 2002) ⁴⁷	Teori/konsep 2 (Tri Mahajani, <i>et al</i> , 2021) ⁴⁸	Teori/konsep 3 (Gusti Agung Oka Yadnya, 2021) ⁴⁹
Definisi Ahli	Kemampuan dalam membentuk kalimat mencakup penguasaan dua setengah sampai tiga morfem. Panjangnya kalimat yang dapat diutarakan akan berkembang akibat penggunaan awalan, akhiran, dan sisipan.	Pembentukan kalimat bahasa Indonesia dimulai dari frasa, klausa, kalimat, yang meliputi; pengertian frasa, macam-macam frasa, analisis frasa, pengertian klausa, pola dasar klausa, penggolongan klausa, analisis klausa, pengertian kalimat, bagian-bagian kalimat, kalimat tunggal, kalimat majemuk, dan kalimat transformasi. Dengan memahami kaidah pembentukan kalimat bahasa Indonesia, maka akan mampu menerapkannya dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.	Pembentukan kalimat dalam sebuah tulisan ada kalanya tidak terstruktur dengan benar sehingga sulit dimengerti oleh pembaca. Tidak terstruktur maksudnya tidak mengikuti susunan umum seperti format S-P-O-K (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan) atau susunan lainnya yang lazim. Jika hal ini dilanggar tentu akan membuat pembaca menjadi kebingungan. Oleh karena itu, pembentukan sebuah kalimat dalam karya tulis, seseorang harus mempertimbangkan strukturnya. Apalagi karya tulis ilmiah, yang mana isinya harus pasti atau tidak boleh menciptakan kegamangan di kalangan pembaca. Kata-kata yang digunakan pada setiap kalimat tersebut nyaris sama, tetapi susunannya berbeda. Dengan perbedaan susunan kalimat

⁴⁷ Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, *Anak unggul berotak prima* (Gramedia Pustaka Utama, 2002). h.73.

⁴⁸ Tri Mahajani and others, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Penerbit Lindan Bestari, 2021).

⁴⁹ Gusti Agung Oka Yadnya, *Panduan Praktis Menulis Karya Ilmiah (Step by Step)* (Guepedia,2021). h. 18.

	Teori/konsep 1 (Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, 2002) ⁴⁷	Teori/konsep 2 (Tri Mahajani, <i>et al</i> , 2021) ⁴⁸	Teori/konsep 3 (Gusti Agung Oka Yadnya, 2021) ⁴⁹
			tersebut dapat mempengaruhi kecepatan pembaca dalam memahami maknanya.
Definisi Teoretis	<p>Pemahaman pembentukan kalimat dimulai dari frasa, klausa, kalimat, yang meliputi; pengertian frasa, macam-macam frasa, analisis frasa, pengertian klausa, pola dasar klausa, penggolongan klausa, analisis klausa, pengertian kalimat, bagian-bagian kalimat, kalimat tunggal, kalimat majemuk, dan kalimat transformasi. Kemampuan dalam membentuk kalimat mencakup penguasaan dua setengah sampai tiga morfem. Panjangnya kalimat yang dapat diutarakan akan berkembang akibat penggunaan awalan, akhiran, dan sisipan. Pembentukan sebuah kalimat dalam karya tulis harus mempertimbangkan strukturnya. Jika hal ini tidak diperhatikan tentu akan membuat pembaca menjadi kebingungan. Pembentukan kalimat utamanya karya tulis ilmiah, yang mana isinya harus pasti atau tidak boleh menciptakan kegamangan di kalangan pembaca. Kata-kata yang digunakan pada setiap kalimat tersebut nyaris sama, tetapi susunannya berbeda. Dengan perbedaan susunan kalimat tersebut dapat mempengaruhi kecepatan pembaca dalam memahami maknanya. Pemahaman akan pembentukan kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran kalimat dapat dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis adalah bentuk bahasa lisan yang menggunakan aksara sebagai sarannya. Lain dengan bahasa lisan yang memiliki unsur utama berupa bunyi, bahasa tulis unsur utamanya adalah huruf-huruf. Bahasa tulis dapat dibagi menjadi dua ragam, yakni yang menggunakan bahasa baku dan bahasa yang tidak baku.</p>		
Defenisi Oprasional	<p>Dengan memahami pembentukan kalimat siswa akan dapat membentuk kalimat interogatif maupun kalimat negatif, dan mulai mirip atau menyamai bentuk kalimat orang dewasa yang sederhana. Pada konsep pemahaman pembentukan kalimat ini siswa akan belajar menggunakan frasa-frasa. Kemampuan siswa dalam membentuk kalimat mencakup penguasaan dua setengah sampai tiga morfem dengan memperhatikan struktur kalimat yang dibentuk sesuai dengan susunan umum seperti format S-P-O-K (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan) atau susunan lainnya yang lazim. Jika siswa memahami kaidah pembentukan kalimat bahasa Indonesia, maka akan mampu menerapkannya dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dari hal ini dapat dipahami bahwa pemahaman pembentukan kalimat ialah kemampuan siswa dalam mengorganisasikan dan mengaplikasikan bahasa lisan dan bahasa tulis.</p>		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman siswa terhadap kalimat 2. Ciri-ciri kalimat efektif 		

	Teori/konsep 1 (Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, 2002) ⁴⁷	Teori/konsep 2 (Tri Mahajani, <i>et al</i> , 2021) ⁴⁸	Teori/konsep 3 (Gusti Agung Oka Yadnya, 2021) ⁴⁹
	3. unsur-unsur pembentuk kalimat (subjek dan predikat) yang merupakan konstruksi utama untuk membentuk kalimat yang baik. 4. Klausa, satuan gramatikal yang berupa kelompok kata 5. Jenis-jenis kalimat		



3. Variabel 3 : Keterampilan Menulis

	Teori/konsep 1 (Nurhayati, 2022) ⁵⁰	Teori/konsep 2 (Sahrul Romadhon, 2019) ⁵¹	Teori/konsep 3 (amidulloh Ibda, 2019) ⁵²
Definisi Ahli	Keterampilan menulis pada hakekatnya merupakan; 1) kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide yang akan disampaikan dalam bahasa tulis, 2) keterampilan yang memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, 3) keterampilan yang memerlukan bacaan, 4) kemampuan menggunakan kosa kata yang tepat dalam mengaktualisasikan pemikiran yang dimiliki, 5) keterampilan berbahasa, penyajian dan perwajahan tulisan secara efektif dan efisien.	Keterampilan menulis terdiri dari tiga tahapan, yaitu pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Tahapan pramenulis terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan menemukan ide, memilih topik, dan menyusun kerangka tulisan. Tahapan menulis terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu kegiatan mengembangkan kerangka tulisan, mengordinisasi tulisan, menyajikan ide dengan tabel atau gambar, dan mengutip serta menulis daftar pustaka. Selanjutnya, untuk tahapan kegiatan pasmenulis, terdiri dari kegiatan menyunting tulisan, melengkapi tulisan dengan unsur publikasi, penataan tampilan, dan mempublikasi tulisan.	Keterampilan menulis bisa dimaknai sebagai keterampilan seorang dalam rangka untuk mengekspresikan ide, konsep, gagasan, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan tujuan yang di maksud oleh penulisnya tersebut.
Definisi Teoretis	Keterampilan menulis dimaknai sebagai keterampilan seseorang dalam mengekspresikan ide, konsep, gagasan, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan tujuan yang di maksud oleh penulisnya tersebut. Keterampilan menulis terdiri dari tiga tahapan, yaitu pramenulis, menulis, dan pasca menulis.		

⁵⁰ Nurhayati, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Guepedia,2022). h 87.

⁵¹ Sahrul Romadhon, *Manajerial Keterampilan Menulis : Kiat Sukses Menulis Ragam Teks Fiksi dan Nonfiksi* (Duta Media Publishing, 2019). h. 37.

⁵² Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa: Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa* (CV. Pilar Nusantara, 2019).

	Teori/konsep 1 (Nurhayati, 2022) ⁵⁰	Teori/konsep 2 (Sahrul Romadhon, 2019) ⁵¹	Teori/konsep 3 (amidulloh Ibda, 2019) ⁵²
	<p>Tahapan pramenulis terdiri dari kegiatan menemukan ide, memilih topik, dan menyusun kerangka tulisan. Tahapan menulis terdiri dari kegiatan mengembangkan kerangka tulisan, mengordinisasi tulisan, menyajikan ide dengan tabel atau gambar, dan mengutip serta menulis daftar pustaka. Selanjutnya, untuk tahapan kegiatan pasmenulis, terdiri dari kegiatan menyunting tulisan, melengkapi tulisan dengan unsur publikasi, penataan tampilan, dan mempublikasi tulisan. Keterampilan menulis pada dasarnya terdiri dari; 1) kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide yang akan disampaikan dalam bahasa tulis, 2) keterampilan yang memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, 3) keterampilan yang memerlukan bacaan, 4) kemampuan menggunakan kosa kata yang tepat dalam mengaktualisasikan pemikiran yang dimiliki, 5) keterampilan berbahasa, penyajian dan perwajahan tulisan secara efektif dan efisien.</p>		
Defenisi Oprasional	<p>Kemampuan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa indonesia terdapat pada satuan pendidikan sekolah dasar, sehingga kegiatan pembiasaan dalam membaca akan mempengaruhi pola pikir, daya tulis, dan kecakapan siswa dalam menghasilkan sebuah karya tulis utamanya dalam keterampilan menulis paragraf pada karangan bebas bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan keterampilan menulis siswa dapat mengekspresikan ide dan kreativitasnya dalam bentuk bahasa tulis dan menggunakan kosa kata yang tepat dalam mengaktualisasikan pemikiran yang dimilikinya serta siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, penyajian dan perwajahan tulisan secara efektif dan efisien.</p>		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengemukakan ide dari gagasan yang hendak dikemukakan. 2. Pemilihan kosa kata atau diksi yang baik. 3. Mampu membentuk kalimat yang efektif dengan ejaan dan tanda baca yang sesuai. 		

INSTRUMEN ANGKET KETERAMPILAN PEMILIHAN KATA

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
Ketepatan	1.	Saya dapat memilih kata-kata yang dapat mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin diungkapkan, sehingga tafsiran pembaca sesuai dengan apa yang saya maksud sebagai penulis.					
	2.	Saya belum bisa memilih kata-kata yang dapat mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin saya sampaikan sebagai penulis agar pembaca memahami apa yang saya maksud.					
	3.	Saya mampu memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang bermakna; denotasi, konotasi, sinonim, eufemisme, generik dan spesifik, serta konkret dan abstrak.					
	4.	Saya tidak memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang bermakna; denotasi dan konotasi, sinonim, eufemisme, generik dan spesifik, serta konkret dan abstrak.					
Keserasian/ Kesesuaian	5.	Saya mampu menggunakan kata sesuai dengan konteks atau situasi pemakaiannya					
	6.	Saya belum bisa menggunakan kata sesuai dengan konteks atau situasi pemakaiannya					
Kelaziman	7.	Saya dapat memilih dan menggunakan kata lazim, yaitu kata yang penggunaannya sudah diterima oleh umum. Misalnya					

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
		penggunaan kata bersinonim					
	8.	Saya belum bisa memilih dan menentukan kata lazim					
Kecermatan	9.	Saya dapat memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan dalam karangan yang saya buat					
	10.	Saya belum bisa memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan dalam karangan yang saya buat					
	11.	Saya dapat memilih kata secara cermat mampu memahami ekonomi bahasa (hemat menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran.					
	12.	Saya tidak bisa memilih kata secara cermat, dan belum mampu memahami ekonomi bahasa (hemat) dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran.					

INSTRUMEN ANGKET PEMAHAMAN PEMBENTUKAN KALIMAT

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
Pengertian Kalimat	1.	Saya memahami bahwa kalimat merupakan susunan dari beberapa kata yang mempunyai makna dengan ungkapan dari pikiran dan frasa yang minimal terdiri dari 1 subjek dan 1 objek					
	2.	Saya belum memahami dengan baik pengertian kalimat					
Ciri-ciri Kalimat Efektif	3.	Saya dapat memahami ciri-ciri kalimat efektif.					
	4.	Saya belum memahami ciri-ciri kalimat efektif					
	5.	Saya dapat membuat kalimat yang memuat ciri-ciri kalimat efektif					
	6.	Saya belum bisa membuat kalimat yang memuat ciri-ciri kalimat efektif					
Unsur-Unsur Pembentuk Kalimat	7.	Saya dapat membedakan unsur-unsur kalimat yang terdiri dari; subyek, predikat, obyek, keterangan, dan pelengkap.					
	8.	Saya belum bisa membedakan unsur-unsur kalimat yang terdiri dari; subyek, predikat, obyek, keterangan, dan pelengkap.					
	9.	Saya dapat membuat kalimat yang memuat unsur-unsur kalimat dengan baik.					
Klausa	10.	Saya dapat memahami apa itu klausa					

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
Jenis-Jenis Kalimat	11.	Saya dapat memahami perbedaan jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya					
	12.	Saya belum bisa memahami perbedaan jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya					



INSTRUMEN ANGKET KETERAMPILAN MENULIS

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
Isi gagasan yang dikemukakan	1.	Saya dapat mengemukakan gagasan yang sangat sesuai dengan topik karangan yang saya buat.					
	2.	Saya belum bisa mengemukakan Gagasan yang sangat sesuai dengan topik karangan yang saya buat.					
Organisasi isi karangan	3.	Saya dapat menyusun karangan sangat sesuai dengan alur atau plot.					
	4.	Saya belum bisa menyusun karangan yang sesuai dengan alur atau plot.					
Struktur tata bahasa	5.	Saya dapat membuat karangan yang sesuai dengan struktur bahasa.					
	6.	Saya belum bisa membuat karangan Yang sesuai dengan struktur bahasa.					
Menggunakan struktur dan kosa kata yang tepat	7.	Saya dapat menentukan karangan yang dengan kalimat dan kosa kata yang tepat					
	8.	Saya belum bisa menentukan karangan yang sesuai dengan kalimat dan kosa kata yang tepat					
Ejaan dan tanda baca	9.	Saya dapat menyusun karangan sangat baik dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca yang tepat tanpa kesalahan.					
	10.	Saya belum bisa menyusun karangan Dengan sangat baik dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca					

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
		yang tepat tanpa kesalahan.					

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Januari 2023

Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198803262020122011

Lampiran 3 Validasi Instrumen Penelitian Oleh Validator 2

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGARUH KETERAMPILAN PEMILIHAN KATA DAN PEMAHAMAN
PEMBENTUKAN KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PADA
KELAS IV SDN 17 BENTENG KOTA PALOPO**

Nama Validator : NURUL ASWAR, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan :

Bidang Validator :

III. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata Dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Pada Kelas IV SDN 17 Benteng Kota Palopo”* oleh ALIFKA PUTRI Nim : 18.0205.0083 program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

IV. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

5. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
6. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
7. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
8. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

TABEL PENELITIAN

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan judul lembar angket.				✓	
2.	Kejelasan butir pernyataan.				✓	
3.	Kejelasan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan.				✓	
4.	Kesesuaian pernyataan dengan aspek yang diharapkan.				✓	
5.	Kejelasan petunjuk pengisian angket.			✓		
6.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti.			✓		
7.	Pernyataan mengungkapkan informasi yang tepat.				✓	
8.	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.				✓	
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
10.	Bahasa yang digunakan efektif.				✓	

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

Judul : PENGARUH KETERAMPILAN PEMILIHAN KATA DAN PEMAHAMAN PEMBENTUKAN KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PADA KELAS IV DI SDN 17 BENTENG KOTA PALOPO

1. Variabel 1 : Keterampilan Pemilihan Kata

	Teori/konsep 1 (Sahrul Romadhon, 2019) ⁵³	Teori/konsep 2 (Kenang Tri Hatmo, 2021) ⁵⁴	Teori/konsep 3 (Eti Setiawati, Putri Kumala Dewi, dan Nia Budiana, 2017) ⁵⁵
Definisi Ahli	Pemilihan diksi atau kata merupakan keterampilan dasar seorang penulis. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menyampaikan amanat atau pesan kepada pembaca. Agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima dengan baik sesuai dengan harapan penulis.	Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan suatu gagasan agar mendapatkan hasil tertentu. Seorang penulis harus teliti dalam memilih kata sebab kata-kata harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan konteksnya. Ketepatan dan kesesuaian ini perlu diperhatikan karena penulisan ilmiah menghendaki ketepatan dan keajekan baik dalam makna maupun dalam bentuk. Hal ini	Pilihan kata artinya diksi. Pilihan kata dalam bahasa Indonesia ragam ilmiah bisa berasal dari kosakata bahasa Indonesia asli, penyerapan kosakata bahasa daerah, dan penyerapan kosakata bahasa asing yang sesuai dengan standar. Standar yang dimaksud ialah bahasa Indonesia ragam ilmiah. Diksi atau pemilihan kata dalam bahasa Indonesia ragam ilmiah memiliki ciri-ciri: 1) ketepatan, 2) keserasian, atau kesesuaian, 3) kelaziman, dan 4)

⁵³ Sahrul Romadhon, *Manajerial Keterampilan Menulis : Kiat Sukses Menulis Ragam Teks Fiksi dan Nonfiksi* (Duta Media Publishing, 2019). h. 21.

⁵⁴ Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (Penerbit Lakeisha, 2021). h. 25.

⁵⁵ Eti Setiawati, Putri Kumala Dewi, and Nia Budiana, *Bahasa Indonesia Akademik: Pengembangan Kepribadian Berbasis Pendidikan Karakter* (Universitas Brawijaya Press, 2017).

	Teori/konsep 1 (Sahrul Romadhon, 2019) ⁵³	Teori/konsep 2 (Kenang Tri Hatmo, 2021) ⁵⁴	Teori/konsep 3 (Eti Setiawati, Putri Kumala Dewi, dan Nia Budiana, 2017) ⁵⁵
		diharapkan agar tidak terjadi kesalahan di dalam penafsiran.	kecermatan. Artinya kosakata tersebut tidak cukup hanya memenuhi prinsip baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tetapi juga harus ilmiah misalnya kata merubah, aktifitas, praktek, keterampilan, non ilmiah, subyek, hakekat, teoritis, respon, berfikir, sekedar, dan sebagainya.
Definisi teoretis	Keterampilan pemilihan kata merupakan keterampilan dasar seorang penulis dalam memilih kata atau diksi untuk menyampaikan amanat atau pesan kepada pembaca agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima dengan baik sesuai dengan harapan penulis. Seorang penulis harus teliti dalam memilih kata sebab kata-kata harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan konteksnya agar tidak terjadi kesalahan di dalam penafsiran serta memperhatikan kejelasan baik dalam makna maupun dalam bentuk. Kemudian memiliki ciri-ciri: 1) ketepatan, 2) keserasian, atau kesesuaian, 3) kelaziman, dan 4) Kecermatan. Artinya kosakata tersebut tidak cukup hanya memenuhi prinsip baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tetapi juga harus ilmiah.		
Definisi oprasional	Keterampilan pemilihan kata ialah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai penulis. Dimana melalui keterampilan dalam memilih kata atau diksi siswa dapat membuat tulisan karya ilmiah yang baik, sehingga pembacanya dapat dengan mudah memahami amanat atau pesan yang ingin disampaikan siswa melalui tulisan karya ilmiah yang dibuatnya. Siswa harus teliti dalam memilih kata sebab kata-kata harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan konteksnya agar tidak terjadi kesalahan di dalam penafsiran serta memperhatikan kejelasan baik dalam makna maupun dalam bentuk. Hal ini dapat dilihat pada keterampilan siswa dalam menampilkan ciri-ciri pemilihan kata yang baik, diantaranya; 1) ketepatan pemilihan kata yaitu dimana pilihan kata tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan), 2) keserasian atau kesesuaian		

	Teori/konsep 1 (Sahrul Romadhon, 2019) ⁵³	Teori/konsep 2 (Kenang Tri Hatmo, 2021) ⁵⁴	Teori/konsep 3 (Eti Setiawati, Putri Kumala Dewi, dan Nia Budiana, 2017) ⁵⁵
	<p>pemilihan kata yaitu dimana kata-kata yang digunakan sesuai berdasarkan kaidah bahasa Indonesia. Konteks pemakaian diksi berkaitan dengan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi kesesuaian kata dengan konteks kalimat dan penggunaan bentuk gramatikal, sedangkan faktor nonkebahasaan yang berkaitan dengan diksi yaitu pembicaraan, teman bicara atau lawan bicara, sarana pembicaraan, kelayakan tempat bicara, dan kelayakan penggunaan waktu selama pembicaraan berlangsung. 3) kelaziman pemilihan kata yaitu kebiasaan (yang sudah umum), dan 4) kecermatan pemilihan kata yaitu penggunaan kata yang diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu. Pemakai bahasa harus mampu menggunakan bahasa yang singkat sehingga menghemat penggunaan kata. Penggunaan diksi yang cermat sehingga tulisan menjadi ringkas dan tidak ada kata yang bersifat mubazir.</p>		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 5. Ketepatan 6. Keserasian/kesesuaian 7. Kelaziman 8. Kecermatan 		

2. Variabel 2 : Pemahaman Pembentukan Kalimat

	Teori/konsep 1 (Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, 2002) ⁵⁶	Teori/konsep 2 (Tri Mahajani, <i>et al</i> , 2021) ⁵⁷	Teori/konsep 3 (Gusti Agung Oka Yadnya, 2021) ⁵⁸
Definisi Ahli	Kemampuan dalam membentuk kalimat mencakup penguasaan dua setengah sampai tiga morfem. Panjangnya kalimat yang dapat diutarakan akan berkembang akibat penggunaan awalan, akhiran, dan sisipan.	Pembentukan kalimat bahasa Indonesia dimulai dari frasa, klausa, kalimat, yang meliputi; pengertian frasa, macam-macam frasa, analisis frasa, pengertian klausa, pola dasar klausa, penggolongan klausa, analisis klausa, pengertian kalimat, bagian-bagian kalimat, kalimat tunggal, kalimat majemuk, dan kalimat transformasi. Dengan memahami kaidah pembentukan kalimat bahasa Indonesia, maka akan mampu menerapkannya dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.	Pembentukan kalimat dalam sebuah tulisan ada kalanya tidak terstruktur dengan benar sehingga sulit dimengerti oleh pembaca. Tidak terstruktur maksudnya tidak mengikuti susunan umum seperti format S-P-O-K (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan) atau susunan lainnya yang lazim. Jika hal ini dilanggar tentu akan membuat pembaca menjadi kebingungan. Oleh karena itu, pembentukan sebuah kalimat dalam karya tulis, seseorang harus mempertimbangkan strukturnya. Apalagi karya tulis ilmiah, yang mana isinya harus pasti atau tidak boleh menciptakan kegamangan di kalangan pembaca. Kata-kata yang digunakan pada setiap kalimat tersebut nyaris sama, tetapi susunannya berbeda. Dengan perbedaan susunan kalimat

⁵⁶ Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, *Anak unggul berotak prima* (Gramedia Pustaka Utama, 2002). h.73.

⁵⁷ Tri Mahajani and others, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Penerbit LINDAN Bestari, 2021).

⁵⁸ Gusti Agung Oka Yadnya, *Panduan Praktis Menulis Karya Ilmiah (Step by Step)* (Guepedia,2021). h. 18.

	Teori/konsep 1 (Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, 2002) ⁵⁶	Teori/konsep 2 (Tri Mahajani, <i>et al</i> , 2021) ⁵⁷	Teori/konsep 3 (Gusti Agung Oka Yadnya, 2021) ⁵⁸
			tersebut dapat mempengaruhi kecepatan pembaca dalam memahami maknanya.
Definisi Teoretis	<p>Pemahaman pembentukan kalimat dimulai dari frasa, klausa, kalimat, yang meliputi; pengertian frasa, macam-macam frasa, analisis frasa, pengertian klausa, pola dasar klausa, penggolongan klausa, analisis klausa, pengertian kalimat, bagian-bagian kalimat, kalimat tunggal, kalimat majemuk, dan kalimat transformasi. Kemampuan dalam membentuk kalimat mencakup penguasaan dua setengah sampai tiga morfem. Panjangnya kalimat yang dapat diutarakan akan berkembang akibat penggunaan awalan, akhiran, dan sisipan. Pembentukan sebuah kalimat dalam karya tulis harus mempertimbangkan strukturnya. Jika hal ini tidak diperhatikan tentu akan membuat pembaca menjadi kebingungan. Pembentukan kalimat utamanya karya tulis ilmiah, yang mana isinya harus pasti atau tidak boleh menciptakan kegamangan di kalangan pembaca. Kata-kata yang digunakan pada setiap kalimat tersebut nyaris sama, tetapi susunannya berbeda. Dengan perbedaan susunan kalimat tersebut dapat mempengaruhi kecepatan pembaca dalam memahami maknanya. Pemahaman akan pembentukan kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran kalimat dapat dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis adalah bentuk bahasa lisan yang menggunakan aksara sebagai sarannya. Lain dengan bahasa lisan yang memiliki unsur utama berupa bunyi, bahasa tulis unsur utamanya adalah huruf-huruf. Bahasa tulis dapat dibagi menjadi dua ragam, yakni yang menggunakan bahasa baku dan bahasa yang tidak baku.</p>		
Defenisi Oprasional	<p>Dengan memahami pembentukan kalimat siswa akan dapat membentuk kalimat interogatif maupun kalimat negatif, dan mulai mirip atau menyamai bentuk kalimat orang dewasa yang sederhana. Pada konsep pemahaman pembentukan kalimat ini siswa akan belajar menggunakan frasa-frasa. Kemampuan siswa dalam membentuk kalimat mencakup penguasaan dua setengah sampai tiga morfem dengan memperhatikan struktur kalimat yang dibentuk sesuai dengan susunan umum seperti format S-P-O-K (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan) atau susunan lainnya yang lazim. Jika siswa memahami kaidah pembentukan kalimat bahasa Indonesia, maka akan mampu menerapkannya dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dari hal ini dapat dipahami bahwa pemahaman pembentukan kalimat ialah kemampuan siswa dalam mengorganisasikan dan mengaplikasikan bahasa lisan dan bahasa tulis.</p>		
Indikator	<p>6. Pemahaman siswa terhadap kalimat 7. Ciri-ciri kalimat efektif</p>		

	Teori/konsep 1 (Hardywinoto dan Tony Setiabudhi, 2002) ⁵⁶	Teori/konsep 2 (Tri Mahajani, <i>et al</i> , 2021) ⁵⁷	Teori/konsep 3 (Gusti Agung Oka Yadnya, 2021) ⁵⁸
	8. unsur-unsur pembentuk kalimat (subjek dan predikat) yang merupakan konstruksi utama untuk membentuk kalimat yang baik. 9. Klausa, satuan gramatikal yang berupa kelompok kata 10. Jenis-jenis kalimat		



3. Variabel 3 : Keterampilan Menulis

	Teori/konsep 1 (Nurhayati, 2022) ⁵⁹	Teori/konsep 2 (Sahrul Romadhon, 2019) ⁶⁰	Teori/konsep 3 (amidulloh Ibda, 2019) ⁶¹
Definisi Ahli	Keterampilan menulis pada hakekatnya merupakan; 1) kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide yang akan disampaikan dalam bahasa tulis, 2) keterampilan yang memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, 3) keterampilan yang memerlukan bacaan, 4) kemampuan menggunakan kosa kata yang tepat dalam mengaktualisasikan pemikiran yang dimiliki, 5) keterampilan berbahasa, penyajian dan perwajahan tulisan secara efektif dan efisien.	Keterampilan menulis terdiri dari tiga tahapan, yaitu pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Tahapan pramenulis terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan menemukan ide, memilih topik, dan menyusun kerangka tulisan. Tahapan menulis terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu kegiatan mengembangkan kerangka tulisan, mengordinisasi tulisan, menyajikan ide dengan tabel atau gambar, dan mengutip serta menulis daftar pustaka. Selanjutnya, untuk tahapan kegiatan pasmenulis, terdiri dari kegiatan menyunting tulisan, melengkapi tulisan dengan unsur publikasi, penataan tampilan, dan mempublikasi tulisan.	Keterampilan menulis bisa dimaknai sebagai keterampilan seorang dalam rangka untuk mengekspresikan ide, konsep, gagasan, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan tujuan yang di maksud oleh penulisnya tersebut.
Definisi Teoretis	Keterampilan menulis dimaknai sebagai keterampilan seseorang dalam mengekspresikan ide, konsep, gagasan, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan tujuan yang di maksud oleh penulisnya tersebut. Keterampilan menulis terdiri dari tiga tahapan, yaitu pramenulis, menulis, dan pasca menulis.		

⁵⁹ Nurhayati, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Guepedia,2022). h 87.

⁶⁰ Sahrul Romadhon, *Manajerial Keterampilan Menulis : Kiat Sukses Menulis Ragam Teks Fiksi dan Nonfiksi* (Duta Media Publishing, 2019). h. 37.

⁶¹ Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa: Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa* (CV. Pilar Nusantara, 2019).

	Teori/konsep 1 (Nurhayati, 2022) ⁵⁹	Teori/konsep 2 (Sahrul Romadhon, 2019) ⁶⁰	Teori/konsep 3 (amidulloh Ibda, 2019) ⁶¹
	<p>Tahapan pramenulis terdiri dari kegiatan menemukan ide, memilih topik, dan menyusun kerangka tulisan. Tahapan menulis terdiri dari kegiatan mengembangkan kerangka tulisan, mengordinisasi tulisan, menyajikan ide dengan tabel atau gambar, dan mengutip serta menulis daftar pustaka. Selanjutnya, untuk tahapan kegiatan pasmenulis, terdiri dari kegiatan menyunting tulisan, melengkapi tulisan dengan unsur publikasi, penataan tampilan, dan mempublikasi tulisan. Keterampilan menulis pada dasarnya terdiri dari; 1) kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide yang akan disampaikan dalam bahasa tulis, 2) keterampilan yang memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, 3) keterampilan yang memerlukan bacaan, 4) kemampuan menggunakan kosa kata yang tepat dalam mengaktualisasikan pemikiran yang dimiliki, 5) keterampilan berbahasa, penyajian dan perwajahan tulisan secara efektif dan efisien.</p>		
Defenisi Oprasional	<p>Kemampuan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada satuan pendidikan sekolah dasar, sehingga kegiatan pembiasaan dalam membaca akan mempengaruhi pola pikir, daya tulis, dan kecakapan siswa dalam menghasilkan sebuah karya tulis utamanya dalam keterampilan menulis paragraf pada karangan bebas bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan keterampilan menulis siswa dapat mengekspresikan ide dan kreativitasnya dalam bentuk bahasa tulis dan menggunakan kosa kata yang tepat dalam mengaktualisasikan pemikiran yang dimilikinya serta siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, penyajian dan perwajahan tulisan secara efektif dan efisien.</p>		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mampu mengemukakan ide dari gagasan yang hendak dikemukakan. 5. Pemilihan kosa kata atau diksi yang baik. 6. Mampu membentuk kalimat yang efektif dengan ejaan dan tanda baca yang sesuai. 		

INSTRUMEN ANGKET KETERAMPILAN PEMILIHAN KATA

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
Ketepatan	1.	Saya dapat memilih kata-kata yang dapat mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin diungkapkan, sehingga tafsiran pembaca sesuai dengan apa yang saya maksud sebagai penulis.					
	2.	Saya belum bisa memilih kata-kata yang dapat mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin saya sampaikan sebagai penulis agar pembaca memahami apa yang saya maksud.					
	3.	Saya mampu memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang bermakna; denotasi, konotasi, sinonim, eufemisme, generik dan spesifik, serta konkret dan abstrak.					
	4.	Saya tidak memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang bermakna; denotasi dan konotasi, sinonim, eufemisme, generik dan spesifik, serta konkret dan abstrak.					
Keserasian/ Kesesuaian	5.	Saya mampu menggunakan kata sesuai dengan konteks atau situasi pemakaiannya					
	6.	Saya belum bisa menggunakan kata sesuai dengan konteks atau situasi pemakaiannya					
Kelaziman	7.	Saya dapat memilih dan menggunakan kata lazim, yaitu kata yang penggunaannya sudah diterima oleh umum. Misalnya					

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
		penggunaan kata bersinonim					
	8.	Saya belum bisa memilih dan menentukan kata lazim					
Kecermatan	9.	Saya dapat memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan dalam karangan yang saya buat					
	10.	Saya belum bisa memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan dalam karangan yang saya buat					
	11.	Saya dapat memilih kata secara cermat mampu memahami ekonomi bahasa (hemat) menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran.					
	12.	Saya tidak bisa memilih kata secara cermat, dan belum mampu memahami ekonomi bahasa (hemat) dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran.					

INSTRUMEN ANGKET PEMAHAMAN PEMBENTUKAN KALIMAT

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
Pengertian Kalimat	1.	Saya memahami bahwa kalimat merupakan susunan dari beberapa kata yang mempunyai makna dengan ungkapan dari pikiran dan frasa yang minimal terdiri dari 1 subjek dan 1 objek					
	2.	Saya belum memahami dengan baik pengertian kalimat					
Ciri-ciri Kalimat Efektif	3.	Saya dapat memahami ciri-ciri kalimat efektif.					
	4.	Saya belum memahami ciri-ciri kalimat efektif					
	5.	Saya dapat membuat kalimat yang memuat ciri-ciri kalimat efektif					
	6.	Saya belum bisa membuat kalimat yang memuat ciri-ciri kalimat efektif					
Unsur-Unsur Pembentuk Kalimat	7.	Saya dapat membedakan unsur-unsur kalimat yang terdiri dari; subyek, predikat, obyek, keterangan, dan pelengkap.					
	8.	Saya belum bisa membedakan unsur-unsur kalimat yang terdiri dari; subyek, predikat, obyek, keterangan, dan pelengkap.					
	9.	Saya dapat membuat kalimat yang memuat unsur-unsur kalimat dengan baik.					
Klausa	10.	Saya dapat memahami apa itu klausa					

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
Jenis-Jenis Kalimat	11.	Saya dapat memahami perbedaan jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya					
	12.	Saya belum bisa memahami perbedaan jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsinya					

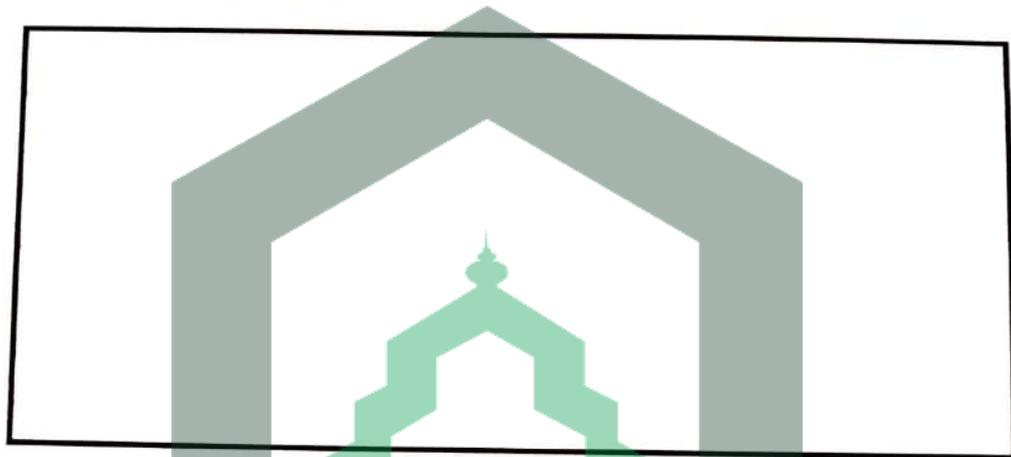


INSTRUMEN ANGKET KETERAMPILAN MENULIS

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
Isi gagasan yang dikemukakan	1.	Saya dapat mengemukakan gagasan yang sangat sesuai dengan topik karangan yang saya buat.					
	2.	Saya belum bisa mengemukakan Gagasan yang sangat sesuai dengan topik karangan yang saya buat.					
Organisasi isi karangan	3.	Saya dapat menyusun karangan sangat sesuai dengan alur atau plot.					
	4.	Saya belum bisa menyusun karangan yang sesuai dengan alur atau plot.					
Struktur tata bahasa	5.	Saya dapat membuat karangan yang sesuai dengan struktur bahasa.					
	6.	Saya belum bisa membuat karangan Yang sesuai dengan struktur bahasa.					
Menggunakan struktur dan kosa kata yang tepat	7.	Saya dapat menentukan karangan yang dengan kalimat dan kosa kata yang tepat					
	8.	Saya belum bisa menentukan karangan yang sesuai dengan kalimat dan kosa kata yang tepat					
Ejaan dan tanda baca	9.	Saya dapat menyusun karangan sangat baik dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca yang tepat tanpa kesalahan.					
	10.	Saya belum bisa menyusun karangan Dengan sangat baik dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca					

Indikator	No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
		yang tepat tanpa kesalahan.					

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.



Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ① Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Agustus 2022

NURUL ASWAR, S.Pd., M.Pd.
NIP : 1987100420201211005

Lampiran 4 Surat Permohonan Validasi Ahli Bahasa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
e-mail: pgmi.iainpalopo@gmail.com

No : /In.19/PGMI/ PP.00.9/12/2023
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Permohonan Validasi Ahli

Palopo, Januari 2023

Yth,
Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
di _
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : ALIFKA PUTRI

NIM : 18 0205 0083

Angkatan : 2018

Judul : Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata Dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Pada Kelas IV SDN 17 Benteng Kota Palopo

Maka dengan ini, kami memohon kesediaan Ibu untuk memvalidasi Angket pada aspek praktisi pembelajaran.

Demikian Permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo,

Ketua Program Studi

Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

Lampiran 5 Surat Permohonan Validasi Ahli Isi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
e-mail: pgmi.iainpalopo@gmail.com

No : /In.19/PGMI/ PP.00.9/12/2022 Palopo, Desember 2022
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Permohonan Validasi Ahli

Yth,
NURUL ASWAR, S.Pd., M.Pd.

di _
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : ALIFKA PUTRI
NIM : 18 0205 0083
Angkatan : 2018
Judul : Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata Dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Pada Kelas IV SDN 17 Benteng Kota Palopo

Maka dengan ini, kami memohon kesediaan Bapak untuk memvalidasi Angket pada aspek praktisi pembelajaran.

Demikian Permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo,

Ketua Program Studi

Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian Dari Kesbangpol

  
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 1 3 2 8

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1328/IP/DPMTSP/XI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ALIFKA PUTRI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0205 0083

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH KETERAMPILAN PEMILIHAN KATA DAN PEMAHAMAN PEMBENTUKAN KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PADA KELAS IV DI SDN 17 BENTENG KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 17 BENTENG KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 08 November 2022 s.d. 08 Februari 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 09 November 2022
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. SulSel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 7 Surat Ijin Selesai Meneliti Dari Sekolah



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH DASAR NEGERI 17 BENTENG KOTA
PALOPO**

Alamat: Jl. Benteng Raya, Kel. Benteng, Kec. Wara Timur, Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 222/ 024/SDN 17/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD 17 Benteng Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama : ALIFKA PUTRI
Nim : 1802050083
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian di SDN 17 Benteng Kota Palopo dari tanggal 8 November 2022 s.d 8 Februari 2023 dengan judul **“PENGARUH KETERAMPILAN PEMILIHAN KATA DAN PEMAHAMAN PEMBENTUKAN KALIMAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PADA KELAS IV DI SDN 17 BENTENG KOTA PALOPO”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Februari 2023

Kepala Sekolah,



NURSARI, S.Pd., M.M.Pd.

NIP : 19680403 198903 2 015

RIWAYAT HIDUP



Alifka Putri, lahir pada tanggal 01 Januari 2001 di Desa Komba, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mastur dan ibu bernama Yuti. Menempuh jenjang awal pendidikan di SDN 058

Komba padatahun 2012, setelah lulus dilanjutkan kembali kejenjang sekolah menengah pertama di UPT SMPN 1 Baebunta pada tahun 2015, setelah lulus dilanjutkan kembali ke jenjang sekolah menengah atas di SMAN 3 Luwu Utara pada tahun 2018. Setelah lulus lanjut kembali kejenjang perguruan tinggi di Institut Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada akhir studinya menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Pemilihan Kata dan Pemahaman Pembentukan Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Siswa pada kelas IV 17 Benteng Kota Palopo”. Penulis berharap agar ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat baik untuk keluarga, masyarakat, dan negara tidak hanya untuk tujuan tetapi juga akhirat.